

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MASALAH KEAGENAN
TERHADAP RISIKO KREDIT BANK SWASTA**



DISUSUN OLEH:

SHELLY DWI PANTARI

11160087

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis program Studi Manajemen

Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Manajemen



DISUSUN OLEH:

SHELLY DWI PANTARI

11160087

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelly Dwi Pantari
NIM : 11160087
Program studi : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MASALAH KEAGENAN
TERHADAP RISIKO KREDIT BANK SWASTA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 1 Februari 2023

Yang menyatakan



Shelly Dwi Pantari

NIM.11160087

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**"PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MASALAH KEAGENAN
TERHADAP RISIKO KREDIT BANK SWASTA"**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

SHELLY DWI PANTARI

11160087

Dalam Ujian Skripsi Program

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Manajemen pada tanggal

18 Januari 2023

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Dr. Perminas Pangeran, S.E., M.Si.

(Ketua Tim dan Dosen Pembimbing)

2. Dra. Umi Murtini, S.E., M.Si.

(Dosen Penguji)

3. Drs. Elok Pakaryaningsih, S.E., M.Si.

(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 27 Januari 2023

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Bisnis

Ketua Program Studi



Dr. Perminas Pangeran, S.E., M.Si.

Drs. Sisnuhadi, MBA., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul: **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MASALAH KEAGENAN TERHADAP RISIKO KREDIT BANK SWASTA**

Yang telah saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat demi menjadi Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta merupakan bukan hasil tiruan ataupun duplikasi dari karya pihak lain di perguruan tinggi atau instansi maupun Kecuali bagian sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya terdapat dalam jurnal ini.

Apabila dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiatisme atau tiruan dari karya lain, maka saya bersedia dikenakan sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta... 27 Januari 2023



Shelly Dwi Pantari

11160087

DUTA WACANA

HALAMAN MOTTO

"Kadang kita tak menyadari betapa cepatnya waktu berlalu.

Bahkan, waktu bisa membuatmu lupa dengan tujuan yang sebenarnya"

Sapardi Djoko Darmono

"You believe I can't pray with a single arm? A prayer comes from the heart. If the heart achieves the correct form, it becomes emotions and emotions can be manifested"

Isaac Netero (HxH)

"Women are attracted to power. Physical Power, Financial Power, Social Power and of course, Intellectual Power!"

Kaguya (Love is War)

DUTA WACANA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya Tuhan Yesus Kristus karena oleh penyertaan dan karuniannya kepada penulis membuat penulis tetap semangat dan pantang menyerah selama proses pengerjaan skripsi sehingga dapat menyelesaikan ini dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua, Papa (Sumanto S.H) dan Mama (Suyatini) tercinta yang telah senantiasa memberikan doa terbaik yang tidak pernah putus, ketenangan, kenyamanan, materi, dan mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup anaknya.
2. Dr. Perminas Pangeran S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang selama ini telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini.
3. Penulis berterima kasih kepada kakak (Dita) dan adik (Andini) atas semangat, dukungan serta kasih sayang untuk meneruskan perjuangan dalam menyelesaikan pendidikan.
4. Penulis berterima kasih kepada teman-teman yang senantiasa memberi motivasi, arahan, dan menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas penyertaan, bimbingan, kasih serta kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Pengendalian Internal dan Masalah Keagenan terhadap Risiko Kredit Bank Swasta.**

Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-sebesarannya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Sekian penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Januari 2023



Shelly Dwi Pantari

DAFTAR ISI

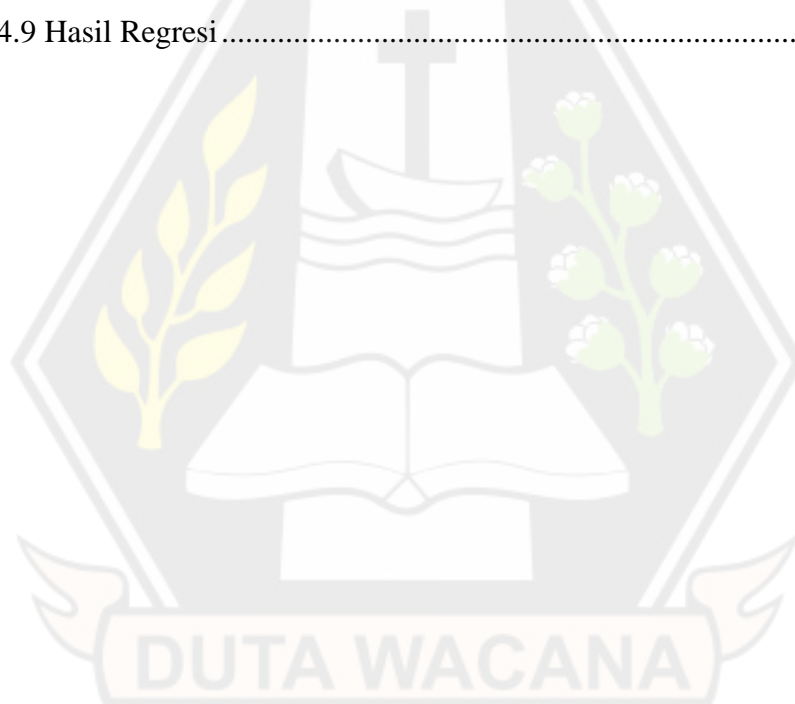
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kontribusi Penelitian	5
1.4.1. Kontribusi Akademis	5
1.4.2. Kontribusi Praktis	5
1.5. Batasan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI, STUDI LITERATUR, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	7
2.2. Konsep	8
2.2.1. Risiko Kredit	8
2.2.2. Pengendalian Internal (<i>Internal Control</i>)	8
2.2.3. Lingkungan pengendalian (<i>Control Environment</i>)	11

2.2.4.	Penilaian risiko (<i>Risk Assessment</i>).....	11
2.2.5.	Aktivitas pengendalian (<i>Control Activities</i>).....	12
2.2.6.	Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	12
2.2.7.	Masalah Keagenan (<i>Agency Problem</i>).....	13
2.2.8.	Manajemen Risiko	13
2.2.9.	Tiga Lini Pertahanan (<i>Three Lines of Defense</i>)	14
2.2.10.	Dewan Komisaris	16
2.2.11.	Dewan Komisaris Independen	17
2.2.12.	Kepemilikan Manajerial.....	17
2.2.13.	Usia Bank	17
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	18
2.4.	Kerangka Penelitian	19
2.5.	Pengembangan Hipotesis.....	19
BAB III	METODE PENELITIAN	25
3.1.	Jenis Penelitian	25
3.2.	Strategi Pengumpulan Data	25
3.2.1.	Studi Kearsipan	25
3.3.	Jenis dan Sumber Data	26
3.4.	Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4.1.	Populasi	26
3.4.2.	Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel.....	26
3.5.	Definisi Operasional dan Variabel	28
3.5.1.	Variabel Dependen.....	28
3.5.2.	Variabel Independen	28
3.5.3.	Variabel Kontrol	31
3.6.	Alat Analisis Data.....	32
3.6.1.	Statistik Deskriptif	32
3.6.2.	Model Empiris.....	32
3.6.3.	Pemilihan Model Empiris	33
3.6.4.	Estimasi Pemilihan Model	34
3.6.5.	Asumsi Klasik	35
3.6.6.	Uji Kesesuaian Model.....	36
3.6.7.	Pengujian Hipotesis.....	37

BAB IV HASIL DATA	38
4.1. Data Deskriptif	38
4.2. Pemilihan Model Empiris.....	39
4.3. Uji Asumsi Klasik	41
4.4. Kesesuaian Model	42
4.5. Pengujian Hipotesis	44
4.5.1. Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap risiko kredit	45
4.5.2. Pengaruh penilaian risiko terhadap risiko kredit.....	46
4.5.3. Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap risiko kredit.....	46
4.5.4. Pengaruh pemantauan terhadap risiko kredit	46
4.5.5. Pengaruh masalah keagenan terhadap risiko kredit	46
4.6. Pembahasan	47
4.6.1. Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap risiko kredit	47
4.6.2. Pengaruh penilaian risiko terhadap risiko kredit.....	48
4.6.3. Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap risiko kredit.....	49
4.6.4. Pengaruh pemantauan terhadap risiko kredit	50
4.6.5. Pengaruh masalah keagenan terhadap risiko kredit	50
 BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	 52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Keterbatasan	53
5.2. Saran	53
 DAFTAR PUSTAKA	 55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prinsip Pengendalian Internal	10
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Perusahaan	27
Tabel 3.2 Definisi Variabel	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	28
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Uji Chow	40
Table 4.3 Rangkuman Hasil Uji Hausman	40
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Lagrange Multiple	41
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Heterokedastisitas	42
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinan	43
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji F	44
Tabel 4.9 Hasil Regresi	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengendalian Internal	9
Gambar 2.2 Dadu Pengendalian Internal	9
Gambar 2.3 Ketiga Lini Pertahanan (<i>The Three Lines of Defense</i>)	15
Gambar 2.4 Model Teoritis	19



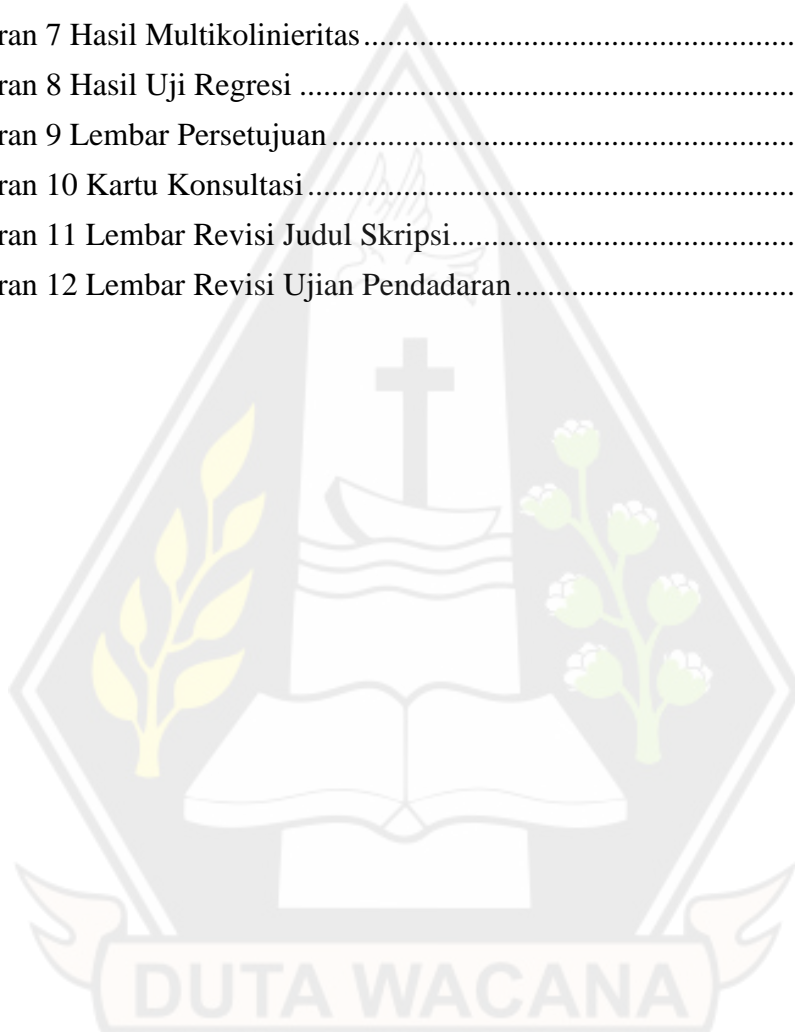
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-rata Pertumbuhan NPL Bank Swasta 2016-2021.....1



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Data Sampel Variabel Dependen, Independen, dan Kontrol	57
Lampiran 2 Hasil Data Deskriptif	59
Lampiran 3 Hasil Uji Chow	59
Lampiran 4 Hasil Hausman.....	61
Lampiran 5 Hasil Lagrange Multiplier	62
Lampiran 6 Hasil Heterokedastisitas	63
Lampiran 7 Hasil Multikolinieritas	63
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi	64
Lampiran 9 Lembar Persetujuan	65
Lampiran 10 Kartu Konsultasi	66
Lampiran 11 Lembar Revisi Judul Skripsi.....	66
Lampiran 12 Lembar Revisi Ujian Pendadaran	67



**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN
MASALAH KEAGENAN TERHADAP RISIKO KREDIT
BANK SWASTA**

Shelly Dwi Pantari

11160087

Program Studi Manajemen

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta

Email: shellydwip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran pengendalian internal dan masalah keagenan terhadap risiko kredit perusahaan perbankan di Indonesia. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pada *purposive sampling*. Ukuran sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel (*pooled data*) dengan menggunakan *Common Effect Model*. Hasil studi menunjukkan bahwa pengendalian internal (aktivitas pengendalian dan pemantauan) berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Masalah keagenan juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, pengendalian internal (lingkungan pengendalian dan penilaian risiko) berpengaruh positif terhadap risiko kredit.

Kata kunci: Pengendalian internal, masalah keagenan, risiko kredit.

***THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL AND AGENCY PROBLEM ON
PRIVATE BANKS' CREDIT RISK***

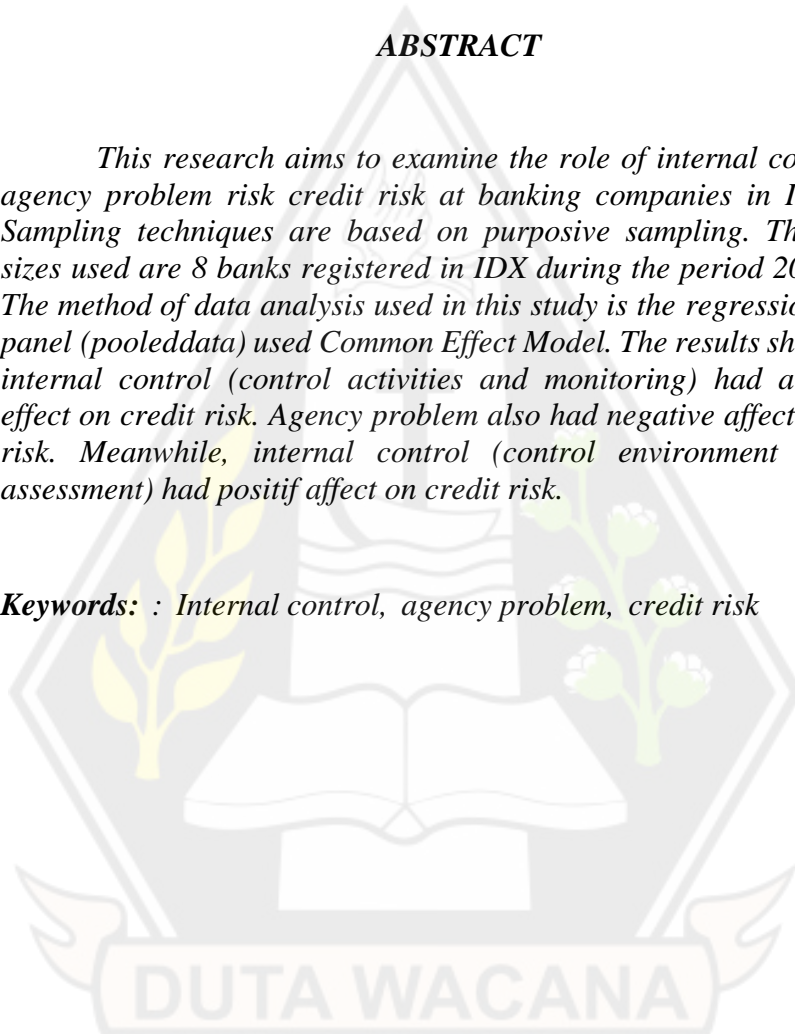
**Shelly Dwi Pantari
11160087**

*Management Studies Program
Faculty of Business
Duta Wacana Christian University
Yogyakarta*
Email: shellydwip@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the role of internal control and agency problem risk credit risk at banking companies in Indonesia. Sampling techniques are based on purposive sampling. The sample sizes used are 8 banks registered in IDX during the period 2016-2021. The method of data analysis used in this study is the regression of data panel (pooled data) used Common Effect Model. The results showed that internal control (control activities and monitoring) had a negative effect on credit risk. Agency problem also had negative affect on credit risk. Meanwhile, internal control (control environment and risk assessment) had positif affect on credit risk.

Keywords: : *Internal control, agency problem, credit risk*

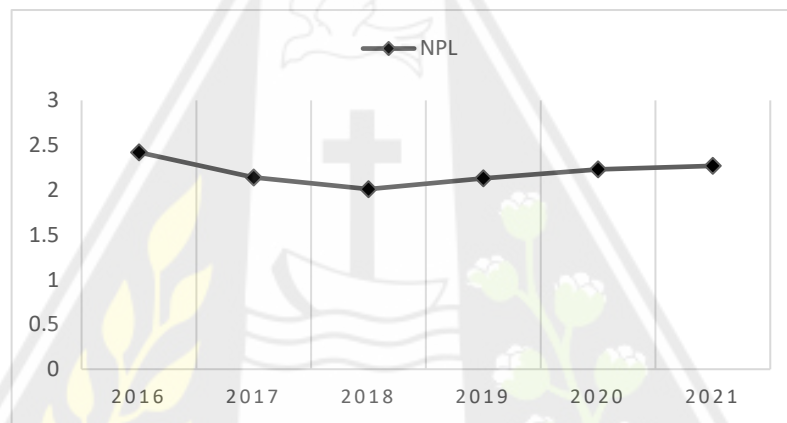


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi kerugian yang timbul akibat dari pihak lawan gagal menepati sebagian atau seluruh kewajiban disebut risiko kredit. Berikut data NPL (*non-performing loan*) per tahun pada 8 sampel perusahaan bank swasta untuk periode enam tahun dari 2016 sampai dengan 2021.



Grafik 1.1 Rata-rata pertumbuhan NPL Bank Swasta 2016-2021

Berdasarkan tabel di atas rata-rata pertumbuhan NPL per tahun memiliki perkembangan yang signifikan yaitu, tahun 2016 NPL sebesar 2,42%, tahun 2017 NPL sebesar 2,14%, tahun 2018 NPL sebesar 2,01%, tahun 2019 NPL sebesar 2,13%, tahun 2020 NPL sebesar 2,23%, dan tahun 2021 NPL sebesar 2,27%.

Berdasarkan rata-rata pertumbuhan tersebut risiko kredit tertinggi terjadi pada tahun 2016, kemungkinan dikarenakan rendahnya kualitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Selanjutnya pada tahun berikutnya pertumbuhan NPL membaik dan memiliki penurunan dua tahun berturut-turut sehingga NPL mencapai titik terendah sebesar 2,01% pada tahun 2018. Tetapi penyebab meningkatnya

risiko kredit yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2021, kemungkinannya adalah terjadi fenomena wabah Covid-19 yang memberi pengaruh buruk pada ekonomi Indonesia, usaha debitur mengalami masalah, pemutusan hubungan kerja sehingga debitur mengalami masalah pendapatan yang berpengaruh pada kenaikan risiko kredit. Meningkatnya risiko kredit atau tidak ada pengelolaan risiko tersebut memberi dampak pada kegiatan usaha dan operasional bank, sumber dana perusahaan, berkurang kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank, kesulitan dalam pengajuan kredit oleh debitur. Maka dari itu, bank perlu mengelola terkait risiko kredit dan menerapkan pengendalian internal yang efektif dalam kegiatan usahanya.

Sumber utama peningkatan risiko kredit berasal dari dalam perusahaan atau faktor internal dan dari luar perusahaan atau faktor eksternal. Penyebab faktor internal adalah kebijakan, prosedur pemberian kredit yang kurang komprehensif, lemahnya sistem pengendalian internal dan manajemen risiko kredit, rendahnya sistem informasi dan administrasi kredit, dan pengawasan debitur terkait kredit, serta kecurangan atau kecerobohan pegawai bank (kepentingan pribadi dalam pemberian kredit). Selain itu, faktor eksternal disebabkan karena persaingan bisnis, lemahnya kegiatan ekonomi serta suku bunga kredit yang tinggi (suku bunga dan krisis ekonomi yang tinggi, melemahnya kurs dan indeks saham), kondisi politik dalam negeri, perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah, bencana alam, perang dan pandemi Covid-19 (musibah terhadap debitur atau kegiatan usaha debitur). Bank tidak bisa mengendalikan faktor dari eksternal karena tidak dapat diprediksi sehingga bank perlu mengantisipasi sumber dana perusahaan, serta memberi pengawasan risiko.

Faktor-faktor tersebut perlu penerapan manajemen risiko secara disiplin agar risiko yang timbul dapat dikendalikan dengan baik sesuai sistem pengendalian internal dalam manajemen risiko menerbitkan berbagai peraturan perusahaan, analisis kelayakan debitur seperti metode 5C atau *standard operating prosedur* (SOP) yang sesuai. Pengendalian internal juga mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional bank dengan efisien, dan mengurangi risiko kredit.

Pemantauan dan pengendalian internal dalam kegiatan usaha bank oleh pemangku kepentingan dari dewan komisaris, dewan direksi, ataupun manajemen senior bank lainnya membantu untuk pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Pemangku kepentingan atau manajer memiliki konflik dengan pemegang saham yang disebut masalah keagenan. Tetapi manajer bukan agen yang sempurna, karena manajer bertindak untuk kepentingan pribadi daripada pemegang saham sehingga hal ini mempengaruhi keputusan dalam mengelola risiko kredit.

Pengendalian secara efektif diharapkan menjamin dalam proses pemberian kredit dan meminimalisir dari kesalahan yang berakibat pada kredit yang bermasalah. Peran pengendalian internal, yaitu menciptakan pengawasan dan dilaksanakan di setiap jenjang organisasi, meningkatkan nilai perusahaan terhadap saham perusahaan melalui penerapan strategi terkait risiko, dan memberi penjelasan atas potensi kerugian di masa yang akan datang dan informasi dalam membuat keputusan yang efektif sehingga dapat membantu mengelola bank.

Penelitian ini mengikuti dari penelitian sebelumnya (Trung, 2021; Akwaa & Gené, 2016). Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada variabel yang menggunakan variabel dependen yaitu

risiko kredit, variabel independen yaitu pengendalian internal dan masalah keagenan, dan variabel kontrol yaitu usia bank.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada sampel dan variabel informasi dan komunikasi pada pengendalian internal. Penelitian Trung (2021) menggunakan bank komersial yang terdaftar di Vietnam untuk periode sepuluh tahun dari 2009 sampai dengan 2018. Penelitian Akwaa & Gené (2016) menggunakan bank yang terdaftar di Spanyol untuk periode sepuluh tahun dari 2004 sampai dengan 2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode enam tahun dari 2016 sampai dengan 2021. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pengendalian Internal dan Masalah Keagenan terhadap Risiko Kredit Bank Swasta*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, terdapat beberapa yang dapat mempengaruhi risiko kredit dan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal berpengaruh terhadap risiko kredit?
2. Bagaimana masalah keagenan berpengaruh terhadap risiko kredit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipertimbangkan dalam penelitian, terdapat beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap risiko kredit.

2. Untuk menganalisis pengaruh masalah keagenan terhadap risiko kredit.

1.4. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang sudah diteliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada:

1.4.1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi terhadap disiplin ilmu manajemen keuangan serta menjadi referensi perbandingan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hasil yang kontradiktif mengenai pengendalian internal, masalah keagenan dan risiko kredit menjadi bidang yang menjanjikan untuk studi di masa depan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja perusahaan terkait antara pengendalian internal dan masalah keagenan dengan risiko kredit.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkait antara pengendalian internal dan masalah keagenan dengan risiko kredit.

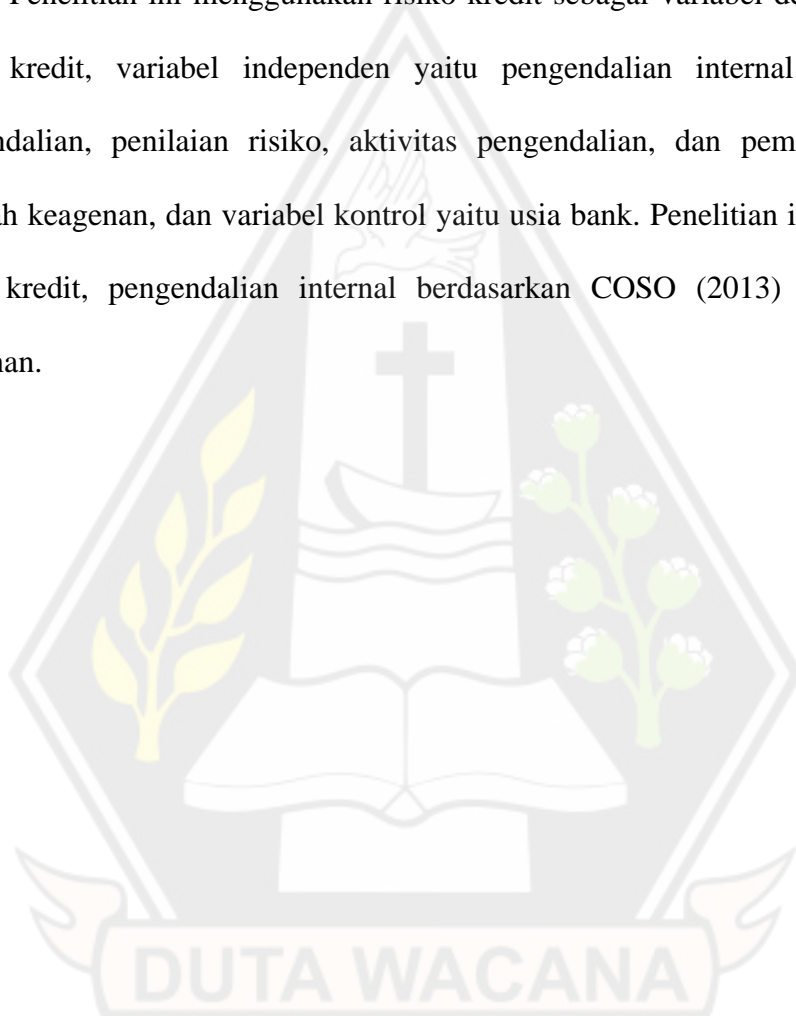
1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi dengan pokok-pokok batasan yang akan diteliti, yaitu:

1. Pihak yang di uji dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Penelitian ini memakai perusahaan yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada 31 Desember secara lengkap serta terperinci dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.

3. Penelitian ini menggunakan risiko kredit sebagai variabel dependen yaitu risiko kredit, variabel independen yaitu pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan) dan masalah keagenan, dan variabel kontrol yaitu usia bank. Penelitian ini fokus pada risiko kredit, pengendalian internal berdasarkan COSO (2013) dan masalah keagenan.



BAB II

LANDASAN TEORI, STUDI LITERATUR, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini berkaitan dengan hubungan kepentingan diantara satu pihak adalah pemilik dana dan yang lainnya adalah manajer yang mewakili agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini menyatakan bahwa kesulitan keagenan di dalam suatu organisasi adalah pemisahan dan pengendalian yang mengakibatkan konflik kepentingan dan pembagian risiko.

Struktur pinjaman yang ditetapkan telah diubah oleh manajer yang menyebabkan bank mengalami kerugian, dalam upaya mereka untuk memfasilitasi pasokan kredit sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu, sebuah saran dibuat oleh teori keagenan bahwa badan independen harus dibawa, yang memantau kepentingan pribadi manajer untuk mengekang biaya agensi. Selanjutnya, mereka harus mengurangi kejadian tersebut dan menegakkan tindakan yang akan mengurangi kerugian tersebut. Ini akan memastikan bahwa struktur pengendalian internal yang efektif ada. Manajer yang mengelola struktur kepemilikan perusahaan, tetapi manajer bukan agen yang sempurna yang selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Tingkat utang juga harus dimotivasi untuk mengendalikan kecenderungan manajer untuk konsumsi ekstra.

2.2. Konsep

2.2.1. Risiko Kredit

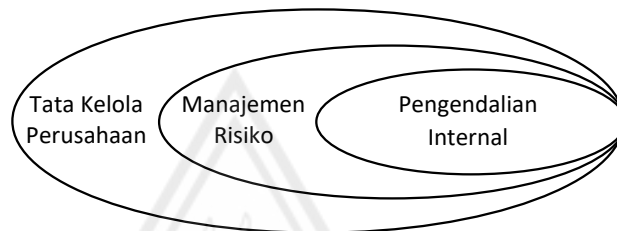
Kredit merupakan aktivitas penyediaan dana yang didasarkan atas kesepakatan antara bank dengan pihak lawan yang mengharuskan peminjam untuk membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan disertai pemberian bunga (UU No.10, 1998). Terdapat empat bagian dari proses perkreditan, yaitu (1) mencari calon debitur; (2) menganalisis kelayakan kredit dan keputusan kredit; (3) realisasi kredit berupa penarikan sesuai persyaratan yang diperjanjikan; (4) penagihan kewajiban oleh bank dan pembayaran kewajiban oleh debitur. Kredit yang diberikan bank mempunyai enam jenis, yaitu berdasarkan (1) jenis aktiva, (2) kegunaan kredit dalam usaha debitur, (3) tujuan kredit, (4) jangka waktu, (5) jenis dana yang diberikan; tunai atau non-tunai, (6) jenis valuta kredit; kredit valuta rupiah dan asing.

Menurut POJK Pasal 1 Nomor 4 Tahun 2016, risiko kredit yang disebabkan oleh kegagalan pihak lain dalam membayar pinjaman. Penyebab risiko kredit yaitu, bank memberi kredit pada debitur, penempatan antarbank, melakukan transaksi derivatif seperti kontrak berjangka *forward* atau *swap* dengan bank lain atau nasabah, bank membeli surat berharga korporasi (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

2.2.2. Pengendalian Internal (*Internal Control*)

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*, 2013) menjelaskan bahwa model kerangka kerja untuk mengembangkan sistem dan proses bisnis yang menetapkan pengendalian internal

secara efisien dan efektif merupakan kerangka pengendalian internal. Rancangan pengendalian internal memastikan bahwa transaksi diotorisasi dilakukan secara benar, mengelola sistem teknologi informasi dengan baik, serta informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dapat dipercaya.



Gambar 2.1 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah komponen atau proses dari sistem tata kelola perusahaan dalam mengelola risiko, membantu dalam mencapai tujuan perusahaan, meningkatkan, membuat, maupun menjaga nilai pemangku kepentingan (COSO, 2013).



Gambar 2.2 Dadu Pengendalian Internal (COSO, 2013)

COSO (2013) menetapkan tiga kategori tujuan yaitu efisiensi dan efektivitas operasi, pelaporan keuangan yang diandalkan, dan patuh pada undang-undang maupun peraturan. Terdapat lima komponen dari pengendalian internal,

yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*). Di sisi kanan komponen terkait dari keseluruhan struktur organisasi, termasuk unit operasi, divisi anak perusahaan, atau fungsi yang mencakup kegiatan bisnis utama.

COSO (2013), menyebutkan bahwa pengendalian internal mencakup proses yang dapat dipengaruhi oleh manajer, staf organisasi, serta dirancang mengenai pencapaian tujuan terkait (1) efisiensi dan efektivitas operasi mencakup tujuan kinerja, profitabilitas, dan pengamanan sumber daya, (2) pelaporan, publikasi penyusunan laporan keuangan yang andal, dan terakhir (3) kepatuhan, pada hukum yang telah dibuat. COSO (2013) menetapkan 17 prinsip yang mencakup risiko, yaitu;

Tabel 2.1 Prinsip Pengendalian Internal

Komponen	Prinsip Pengendalian Internal
Lingkungan Pengendalian	1. Menunjukkan komitmen pada nilai etika dan integritas,
	2. Pelaksanaan tanggung jawab dalam pengawasan,
	3. Penetapan tanggung jawab, struktur, dan wewenang,
	4. Menunjukkan komitmen terhadap kompetensi, dan
	5. Menegakkan akuntabilitas.
Penilaian risiko	6. Menentukan tujuan,
	7. Menganalisis dan mengidentifikasi risiko,
	8. Menilai risiko penipuan, dan
	9. Mengidentifikasi dan analisis perubahan.

Aktivitas Pengendalian	10. Mengembangkan dan memilih aktivitas pengendalian, 11. Mengembangkan dan memilih pengendalian terkait teknologi, dan 12. Menyebarkan prosedur dan kebijakan.
Informasi dan Komunikasi	13. Menggunakan informasi yang relevan, 14. Berkomunikasi secara internal, dan 15. Berkomunikasi secara eksternal.
Pemantauan	16. Melakukan evaluasi terpisah atau berkelanjutan, dan 17. Mengkomunikasi dan mengevaluasi kekurangan.

2.2.3. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Struktur yang membuat dasar aturan dalam pelaksanaan pengendalian internal di jenjang organisasi disebut lingkungan pengendalian. COSO (2013) menyebutkan bahwa lingkungan pengendalian dipengaruhi oleh gaya manajemen, kompetensi pegawai, dan nilai-nilai etika positif perusahaan yang ditetapkan oleh dewan komisaris dan diimplementasikan sampai ke unit-unit fungsional. COSO (2013) menjelaskan integritas dan nilai-nilai etika perusahaan merupakan faktor penting dalam merancang, mengelola, dan memantau komponen pada pengendalian internal dari suatu organisasi.

2.2.4. Penilaian risiko (*Risk Assessment*)

Mengidentifikasi, menganalisis terkait risiko terhadap pembentukan dasar aturan mengenai cara pengelolaan risiko dan pencapaian tujuan disebut penilaian risiko. Sesuai manajemen risiko, perusahaan perlu menentukan tujuan, mengidentifikasi, mengukur, menilai risiko dan menganalisis perubahan. Menurut

laporan COSO (2013), risiko berasal dari dalam ataupun luar perusahaan harus dapat dinilai dari tingkat aktivitas di seluruh kegiatan operasi perusahaan. Faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan pelanggan, perubahan tekanan pesaing, undang-undang baru, bencana alam, dan perubahan ekonomi. Faktor internal, seperti gangguan dalam sistem proses informasi, kualitas personel yang dipekerjakan, perubahan tanggung jawab manajemen, sifat aktivitas individu, aksesibilitas karyawan ke aset, dan ketidaktegasan dewan atau komite audit yang tidak efektif.

2.2.5. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Menurut laporan COSO (2013), mekanisme, kebijakan, prosedur yang memberikan arahan bagi manajemen disebut aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian terdiri dari pengendalian komputer, pengendalian manual, pengendalian preventif, pengendalian detektif, dan pengendalian manajemen. Perencanaan dan penerapan aktivitas pengendalian bertujuan untuk penetapan prosedur dan kebijakan pengendalian termasuk memastikan prosedur dan kebijakan tersebut secara konsisten dipatuhi, serta mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi.

2.2.6. Pemantauan (*Monitoring*)

Prosedur dalam penilaian kualitas kinerja terkait pengendalian internal pada kurun waktu tertentu disebut pemantauan. Menurut COSO (2013), pemantauan memastikan pengendalian terus melakukan aktivitas secara efektif. Terdapat dua cara dalam pemantauan, yaitu melalui kegiatan yang sedang berlangsung atau evaluasi terpisah. Pemantauan diterapkan secara terus menerus

terhadap proses pelaporan terkait lemahnya pengendalian internal dan perbaikan prosedur yang dilakukan, serta efektivitas pelaksanaan pengendalian internal.

2.2.7. Masalah Keagenan (*Agency Problem*)

Konflik antara agen dan prinsipal disebut masalah keagenan. Manajer adalah agen yang terpilih oleh pemegang saham untuk mengambil keputusan demi kepentingan pemegang saham, meskipun keputusan tersebut tidak meningkatkan kekayaan pribadi para manajer. Maka dari itu, bank perlu menetapkan solusi untuk manajer dan mengatur mekanisme pemantauan yang efektif untuk membatasi perilaku abnormal dan kepentingan pribadi manajer. Masalah keagenan mengacu pada konflik kepentingan antara dua sisi, yang disatu sisi adalah diharapkan untuk bertindak atas nama pihak lain.

2.2.8. Manajemen Risiko

Manajemen risiko membantu perusahaan dalam menilai, mengidentifikasi, serta mengelola risiko terhadap strategi. Semakin besar risiko bagi kegiatan perusahaan perbankan maka diharapkan meningkatkan kebutuhan tata kelola yang baik yang terdapat fungsi pengidentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Fungsi kegiatan yang diharapkan adalah potensi kerugian tidak melebihi kemampuan perusahaan.

Manajemen risiko perusahaan perlu beradaptasi dengan perkembangan jaman, dengan fokus yang tepat manfaat yang diperoleh dari manajemen risiko perusahaan akan jauh lebih besar daripada investasi dan memberikan keyakinan kepada organisasi. COSO (2013) menyebutkan bahwa manfaat manajemen risiko perusahaan yang pengelolaannya efektif, yaitu meningkatkan peluang yang

terjangkau, mengidentifikasi dan mengelola risiko di seluruh individu, meningkatkan hasil dan keuntungan positif serta mengurangi potensi negatif, mengurangi variabilitas kinerja, meningkatkan penyebaran sumber daya, meningkatkan ketahanan perusahaan.

2.2.9. Tiga Lini Pertahanan (*Three Lines of Defense*)

Proses manajemen risiko dilakukan dengan *Three Lines of Defense*, masing-masing garis tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Mekanisme penerapan yang berperan sebagai struktur pertahanan terhadap risiko yang muncul dalam perusahaan atau mekanisme pertahanan yang menggambarkan tanggung jawab dan fungsi pengendalian risiko dan manajemen yang efektif disebut ketiga garis pertahanan. Ketiga garis pertahanan mengatur prinsip dari peran dan tanggung jawab fungsi dan organisasi yang terlibat dalam pengelolaan manajemen risiko. Ketiga lini pertahaan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi proses dan struktur dalam membantu pencapaian manajemen risiko dan tujuan yang kuat (Casmeliana, 2021). Dalam organisasi manajemen risiko dan pengendalian internal terdapat komite pemantau risiko yang membantu komisaris, komite manajemen risiko yang membantu direksi, direktur manajemen risiko, manajemen risiko, audit internal.

Gambar 2.3 Ketiga Lini Pertahanan (*The Three Lines of Defense*)



Sumber: Struktur Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal BCA 2021

Komite pemantau risiko membantu komisaris sedangkan komite manajemen risiko membantu direksi dalam memastikan proses manajemen risiko maupun pengendalian internal, menyusun strategi dalam mencapai tujuan perusahaan. Peran komite pemantauan risiko, yaitu membantu, memberi rekomendasi kepada komisaris dalam evaluasi dan pemantauan terkait pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik. Sedangkan, peran komite manajemen risiko, yaitu menyusun strategi, pedoman, dan kebijakan yang menerapkan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi, serta menetapkan hal terkait keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur.

Direktur manajemen risiko bertanggung jawab atas manajemen risiko di dalam organisasi, memberikan pengawasan, arahan serta memastikan pelaksanaan kebijakan kredit, kewenangan, kerangka, dan strategi manajemen risiko kredit,

memastikan penerapan manajemen risiko kredit dilakukan secara efektif pada pelaksanaan aktivitas kredit antara lain memantau perkembangan dan permasalahan dalam aktivitas pengendalian bank terkait risiko kredit. Manajemen risiko yang secara independen bertugas mengukur, mengidentifikasi, mengendalikan, dan memantau risiko kredit, memberi saran terhadap penyusunan kebijakan kredit, mengkaji dan mengembangkan ulang metodologi manajemen risiko, melaporkan dan memantau perkembangan risiko secara berkala kepada manajemen senior bank, dan direktur manajemen risiko.

Audit internal berperan dalam melakukan *independent assurance* terkait penerapan tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan pengendalian internal secara efektif di dalam perusahaan. Audit internal mempunyai peran dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi dan rancangan manajemen risiko, dan memastikan bahwa lini pertahanan yang pertama dan kedua melaksanakan tanggung jawab sesuai yang diharapkan. Hasil laporan akan diserahkan kepada direksi, dan komisaris.

2.2.10. Dewan Komisaris

Mengacu pada peraturan OJK, dewan komisaris terdiri dari dua anggota atau lebih. Tanggung jawab dan tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab terhadap prosedur pengurusan, serta memberikan saran kepada direksi. Dewan komisaris mengawasi langkah dan strategi yang akan diambil direksi agar dapat memastikan bank bisa menjaga kinerja dengan baik.

2.2.11. Dewan Komisaris Independen

Mengacu pada peraturan OJK, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris tetapi berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen wajib ada dan berjumlah paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah total keseluruhan dewan komisaris (POJK No.3 Pasal 20, 2014). Komisaris independen tidak mempunyai hubungan keluarga, kepemilikan saham, keuangan dan kepengurusan dengan direksi, dewan pemegang saham atau komisaris sehingga diharapkan melakukan pengurusan dan kebijakan yang bersifat transparan, adil, dan bertanggungjawab.

2.2.12. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham milik manajer. Salah satu solusi untuk mengurangi masalah keagenan dengan menyesuaikan kepentingan pemegang saham dengan manajer adalah kepemilikan manajerial (Jensen dan Meckling, 1976). Maka dari itu, dapat diasumsikan tidak ada masalah keagenan apabila manajer merupakan pemilik. Kepemilikan saham manajer membuat kepentingan pemegang saham dan manajemen sejajar, maka hal itu dapat berdampak dari keputusan yang diambil.

2.2.13. Usia Bank

Bank memiliki karakteristik tertentu yang membuat mereka unik antara lain dalam industri. Karakteristik bank yang dipertimbangkan adalah usia bank. Pengalaman dalam bisnis melindungi perusahaan dari risiko tertentu yang sulit dihindari oleh pendatang baru. Akwaa & Gené (2016) menjelaskan bahwa bank

yang beroperasi sejak lama sudah dipastikan terlibat dalam beberapa aktivitas yang akan meminimalkan tingkat risiko kredit.

2.3. Penelitian Terdahulu

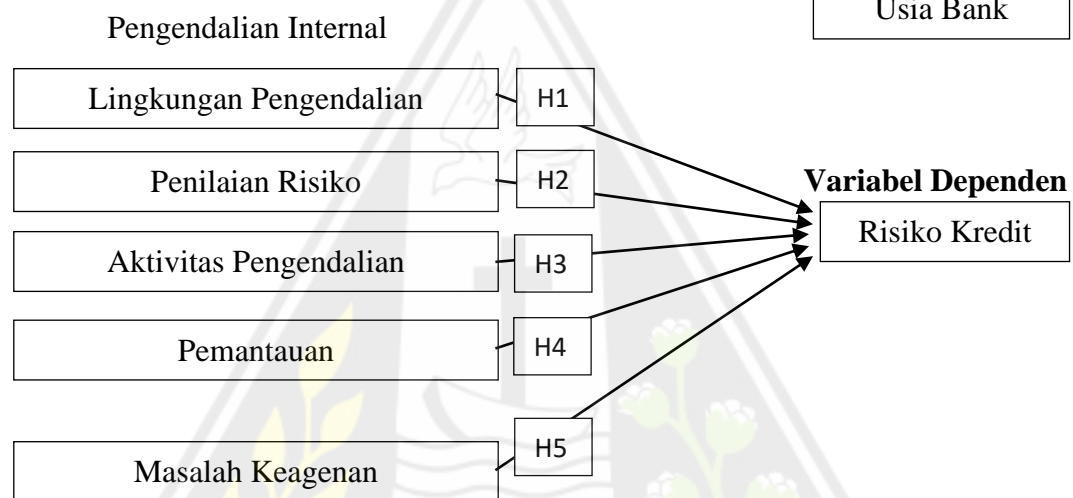
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Akwaa dan Gené (2016)	<i>Effect of Internal Controls on Credit Risk Among Listed Spanish Banks</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Risiko Kredit Bank</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Pengendalian Internal</p> <p><u>Variabel Kontrol:</u> Ukuran Bank, Usia Bank, Niat Prof, Restrukturisasi Perusahaan, Leverage</p>	Terdapat pengaruh signifikan pengendalian internal dan masalah keagenan terhadap risiko kredit.
2	Mwichigi dan Atheru (2019)	<i>Internal Controls and Credit Risk in Commercial Banks Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Risiko Kredit</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Pengendalian Internal</p>	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap risiko kredit.
3	Trung (2021)	<i>The Relationship Between Internal Control and Credit Risk - The Case of Commercial Banks in Vietnam</i>	<p><u>Variabel Dependen:</u> Risiko Kredit</p> <p><u>Variabel Independen:</u> Pengendalian internal dan masalah keagenan</p> <p><u>Variabel Kontrol:</u> Usia Bank</p>	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Masalah keagenan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran mengenai pengendalian internal, masalah keagenan dan risiko kredit.

Variabel Independen



Gambar 2.4 Model Teoritis

2.5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara berdasarkan kerangka penelitian yang disusun dari kajian koherensi antara teori dan kajian empiris, serta untuk menguji praduga perlu menentukan jenis data. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sederhana mengenai suatu harapan penelitian tentang hubungan terkait variabel dalam masalah (Dantes, 2012;28-30).

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*) terhadap risiko kredit

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan lingkungan pengendalian yang dilakukan oleh Trung (2021), membuktikan bahwa ketika bank

menerapkan pengendalian internal, salah satunya terdiri dari lingkungan pengendalian, maka risiko kredit akan berkurang karena adanya hubungan negatif antara lingkungan pengendalian dengan risiko kredit. Lingkungan pengendalian membentuk kebijakan, prosedur, dan struktur dasar aturan agar menerapkan pengendalian internal sehingga meminimalkan risiko kredit (Trung, 2021). Penelitian oleh Akwaa dan Gené (2016) juga mendukung bahwa lingkungan pengendalian menyediakan disiplin dan struktur.

Menurut penelitian oleh Mwichigi dan Atheru (2019), membuktikan bahwa lingkungan pengendalian memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit. Ukuran dewan komisari terdiri dari komisaris dan komisaris independen. Komisaris maupun komisaris independen memiliki tugas dalam pengawasan, melakukan diskusi dalam memberi keputusan, dan nasihat kepada direksi agar menciptakan struktur pengendalian internal yang baik. Dewan komisaris meninjau kebijakan serta prosedur dalam memastikan bahwa pengendalian sudah diterapkan dan pengendalian internal yang tepat atas operasi bank (Mwichigi dan Atheru, 2019). Dewan komisaris berpusat pada pentingnya pengendalian internal, termasuk standar perilaku dan kode etik dalam melindungi kepentingan pemilik dan membatasi tingkat risiko kredit pada tingkat yang dapat diterima (Trung, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Lingkungan Pengendalian Berpengaruh Negatif Terhadap Risiko Kredit

2. Penilaian risiko (*risk assessment*) terhadap risiko kredit

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan penilaian risiko yang dilakukan oleh Trung (2021), membuktikan bahwa penilaian risiko berpengaruh

positif risiko kredit. Penilaian risiko mencakup penerapan indentifikasi, analisis mengenai risiko kredit terhadap pencapaian tujuan perusahaan, mengurangi kredit macet, serta prosedur manajemen risiko kredit mengenai mengelola risiko.

Menurut Akwaa dan Gené (2015 & 2016), membuktikan bahwa penilaian risiko berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Penilaian risiko dari pengendalian internal mengharuskan sektor perbankan mempunyai ketiga garis pertahanan (*the three lines of defence*). Ketiga garis ini terdapat komite pemantauan risiko (komisaris, komisaris independen, pihak independen), komite manajemen risiko (direksi), direktur manajemen risiko, manajemen risiko, audit internal. Jika ketiga lini melakukan tugas dalam membangun manajemen risiko, maka bisa menurunkan angka risiko yang terjadi. Jika terdapat satu komponen yang tidak ada, maka dapat timbul potensi tanggung jawab yang menumpuk di antara satu garis dengan garis lainnya yang menyebabkan tidak maksimal penerapan manajemen. Penelitian didukung oleh Mwichigi dan Atheru (2019), menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif antara penilaian risiko dan risiko kredit, karena ada langkah penilaian dalam mendeteksi risiko kredit di bank dengan mudah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Penilaian Risiko Berpengaruh Negatif Terhadap Risiko Kredit

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*) terhadap risiko kredit

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Trung (2021), membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap risiko kredit pada bank umum di Vietnam. Aktivitas pengendalian perlu diawasi dan perlu dipastikan bahwa aktivitas pengendalian

menjalankan proses manajemen risiko yang layak dan efektif sehingga dapat menekan angka risiko kredit atau kredit macet karena bank memberikan kredit dan hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Akwaa dan Gené (2016).

Namun penelitian oleh Mwichigi dan Atheru (2019), menemukan bahwa hubungan signifikan negatif antara aktivitas pengendalian dan risiko kredit. Aktivitas pengendalian memusatkan pada mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan prosedur. Penyaluran kredit perlu dikendalikan di dalam aktivitas pengendalian, seperti saat menyalurkan kredit bank perlu menganalisis kelayakan calon debitur. Hal ini merupakan tindakan pencegahan dan menentukan tingkat toleransi risiko yang dapat diterima melalui kebijakan dalam memenuhi permintaan bank. Dalam memenuhi permintaan kredit perlu dibatasi, jika tidak ada batasan kredit, risiko kredit yang diterima semakin besar. Semakin terkendali aktivitas pengendalian, semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Aktivitas Pengendalian Berpengaruh Negatif Terhadap Risiko Kredit

4. Pemantauan (*monitoring*) terhadap risiko kredit

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan pemantauan yang dilakukan oleh Trung (2021), membuktikan bahwa pemantauan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Pemantauan termasuk melakukan evaluasi berkelanjutan atau terpisah risiko kredit. Hasil pemantauan terhadap risiko kredit akan dipertimbangkan dalam melakukan tindakan yang dilakukan terhadap risiko kredit.

Hasil penelitian oleh Akwaa dan Gené (2016), membuktikan bahwa pemantauan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Komisaris independen

mempunyai peran pengawasan dalam pemantauan. Komisaris independen adalah agen pengawas seperti komisaris tetapi berasal dari luar emiten dan tidak memiliki hubungan keluarga, kepemilikan saham, keuangan, dan kepengurusan dengan direksi, komisaris maupun pemegang saham yang mungkin menghambat posisinya untuk bertindak secara independen. Komisaris independen diharapkan melakukan pengurusan dan kebijakan yang bersifat transparan, adil, dan bertanggungjawab.

Keberadaan komisaris independen mewakili pemantauan yang berperan mengawasi langkah dan strategi yang diambil oleh direksi untuk memastikan bank dapat menjaga kinerja dalam meminimalkan risiko sehingga diharapkan komisaris independen dapat menghasilkan keputusan secara independen. Maka pemantauan pada kegiatan bank dapat mengendalikan risiko kredit dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Pemantauan Berpengaruh Negatif Terhadap Risiko Kredit

5. Pengaruh masalah keagenan (*agency problem*) terhadap risiko kredit

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan masalah keagenan yang dilakukan oleh Trung (2021), membuktikan bahwa masalah keagenan memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Masalah hubungan antara manajer dan pemegang saham yang disebutkan masalah keagenan. Menurut Trung (2019), pemegang saham dan manajer memiliki perbedaan kepentingan dalam korporasi, dan masalah ini dapat diminimalisir dengan menggunakan mekanisme yang tepat untuk membatasi konflik kepentingan antara kedua belah pihak. Namun hasil penelitian oleh Akwaa dan Gené (2015), menjelaskan bahwa

terdapat masalah keagenan yang disebabkan oleh korelasi pengendalian internal dengan risiko kredit.

Sehingga untuk menghindari konflik masalah keagenan, harus dipastikan bahwa bank menetapkan solusi yang tepat untuk manajer dan mengatur mekanisme pemantauan yang efektif untuk membatasi perilaku abnormal dan kepentingan pribadi manajer, ialah kepemilikan manajerial. Semakin meningkatnya persentase kepemilikan saham manajer maka diharapkan semakin termotivasi para manajer untuk meningkatkan kinerjanya. Kepemilikan saham orang dalam yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan disebut kepemilikan manajerial. Manajer disebut pemilik saham dan mengelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial menunjukkan kesamaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin besar kepemilikan manajer maka manajer akan mengutamakan pemegang saham, karena manajer akan kerja keras untuk meningkatkan kemampuan kerjanya, dan berdampak pada perusahaan serta kepentingan dari pemegang saham yaitu dirinya sendiri. Sehingga keputusan manajer memengaruhi tingkat risiko kredit. Ketika sistem bekerja secara efektif, kerugian dan risiko yang terjadi di bank dapat diminimalkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Masalah Keagenan Berpengaruh Negatif Pada Risiko Kredit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Hipotesis disajikan sebagai pemecahan masalah yang bersifat sementara atau jawaban sementara, artinya penelitian dapat memiliki hasil yang menolak atau menerima hipotesis yang disajikan. Hipotesis dapat dimaksudkan sebagai pernyataan mengenai pengujian kebenaran atas keadaan populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode ilmiah karena bersifat sistematis, konkrit, objektif, terukur, dan rasional (Sugiyono, 2017), serta memberikan analisis statistik yang diperlukan untuk menyelidiki korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas yang datanya berupa angka yang bertujuan untuk uji hipotesis yang ditetapkan dengan meneliti pada sampel tertentu.

3.2. Strategi Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara penulis mendapatkan informasi dan data dalam penelitian, yaitu:

3.2.1. Studi Kearsipan

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak, penulis juga memperoleh informasi dengan cara studi kepustakaan untuk meneliti dan mempelajari makalah, jurnal dan laporan keuangan agar memperoleh dasar yang dapat dipilih sebagai landasan teori. Penelitian ini menggunakan data panel, kemudian cara

memperoleh data tersebut dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dokumen, catatan ataupun data terkait hal yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun pelaporan periode 2016 sampai dengan 2021 yang diperoleh dari laman web resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan khususnya bank swasta.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Daerah yang terdiri dari subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari lalu ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiono, 2017). Populasi diartikan sebagai seluruh subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan perbankan, khususnya bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel dan Ukuran Sampel

Sampel adalah sesuatu perwakilan kerangka pengambilan sampel yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi. Data sekunder pada penelitian ini adalah data keuangan dari bank swasta. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, artinya pendekatan ini memerlukan data panel yang dianalisis menggunakan metode analisis untuk mengkaji sejumlah hipotesis. Kemudian data panel yang akan diambil dalam laporan keuangan diperoleh dari

www.idx.co.id melalui situs resmi bank swasta periode 2016 sampai dengan 2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam mengambil sampel, artinya sampel yang diuji berdasarkan kriteria yang sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan mempunyai laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan mempublikasikan laporan keuangannya (*financial report*) secara lengkap untuk tahun pelaporan 2016 sampai dengan 2021.
3. Perusahaan memiliki tingkat NPL <5%.

Setiap perusahaan yang tidak memenuhi kriteria-kriteria akan secara otomatis di *blacklist* dari sampel penelitian, sehingga hasil tahapan seleksi perusahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.	68
Perusahaan yang kurang lengkap menyajikan laporan keuangan dan website yang sulit diakses	(60)
Perusahaan memiliki NPL <5%	8
Perusahaan yang memiliki kriteria sampel	8
Total Observasi (6 x 8)	48

Perusahaan yang mempunyai data sesuai berdasarkan kriteria tersebut adalah perusahaan yang dipilih sebagai populasi 68, dan perusahaan yang terpilih

sebagai sampel 8. Sampel penelitian ini berjumlah 48 laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan.

3.5. Definisi Operasional dan Variabel

Hal yang menjadi objek pengamatan penelitian tertentu disebut variabel. Perumusan variabel menyangkut perumusan definisi konsep variabel tersebut. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu risiko kredit, lalu pengendalian internal dan masalah keagenan sebagai variabel independen.

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel bebas merupakan unsur yang dianggap dipengaruhi dari variabel terikat. Variabel independen disebutkan variabel konsekuen, output, dan kriteria (Sugiyono, 2017). Berikut variabel dependen sebagai berikut:

Variabel Dependen:

a. Risiko Kredit

Pada penelitian ini risiko kredit dapat diartikan sebagai potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur dalam membayar sebagian atau seluruh pinjamannya. Berdasarkan penelitian Trung (2021) menunjukkan bahwa risiko kredit diukur dengan *non performing loan* terhadap total *loans*. Tujuan dari NPL adalah mengetahui nominal kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$\text{Risiko kredit} = \frac{\text{Non performing loan}}{\text{Total Loans}}$$

3.5.2. Variabel Independen

Variabel terikat yaitu gejala yang memengaruhi perubahan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017), menyebutkan bahwa variabel terikat

disebutkan sebagai variabel *antecedent*, dan *stimulus*. Berikut variabel independen sebagai berikut:

Variabel Independen:

a. Lingkungan Internal

Lingkungan pengendalian merupakan struktur, proses, dan standar yang memberikan dasar aturan dalam pelaksanaan pengendalian internal. Berdasarkan penelitian Trung (2021) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris, karena bertanggung jawab dan berperan dalam melakukan pengawasan.

$$\text{Lingkungan Internal} = \text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}$$

b. Penilaian risiko

Penilaian risiko merupakan indentifikasi, analisis individu terkait risiko terhadap pencapaian tujuan individu, yang membentuk dasar mengenai cara mengelola risiko. Berdasarkan penelitian Florio, Leoni (2017) menunjukkan bahwa penilaian risiko diukur dengan skor *The Three Lines of Defences*, satu komite dinilai [1] dan jika tidak dinilai [0] dari total kelengkapan [7] skor. Komite yang terdapat didalam *The Three Lines of Defences* yaitu, Komite Pemantauan Risiko (Komisaris), Komite Pemantauan Risiko (Komisaris Independen), Komite Pemantauan Risiko (Pihak Independen), Direktur Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko (Direksi), Manajemen Risiko, dan Internal Audit.

$$\text{Penilaian Risiko} = \text{skor The Three Lines of Defences}$$

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah mekanisme, dan prosedur yang memberi arah bagi manajemen. Berdasarkan penelitian Trung (2021) menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian diukur menggunakan total *loans* terhadap total *asset*. Hal ini menunjukkan total kredit yang disalurkan dari jumlah aset.

$$\text{Aktivitas Pengendalian} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total asset}}$$

d. Pemantauan

Pemantauan adalah proses menilai kualitas kinerja pada pengendalian internal dalam periode tertentu. Berdasarkan penelitian Trung (2021) menunjukkan bahwa pemantauan diukur dengan total anggota komisaris independen terhadap total keseluruhan anggota dewan komisaris. Komisaris independen berperan sebagai pengawas dan tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direksi / komisaris, hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

$$\text{Pemantauan} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

e. Masalah Keagenan

Masalah keagenan didefinisikan sebagai konflik antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Berdasarkan penelitian Trung (2021) menunjukkan bahwa masalah keagenan diukur dengan persentase kepemilikan orang dalam yang menyebabkan pengambilan keputusan yang memaksimalkan nilai di perusahaan.

$$\text{Masalah Keagenan} = \text{Kepemilikan Manajerial}$$

3.5.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh yang timbul akibat variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017).

1. Usia Bank

Berdasarkan penelitian Trung (2021) menunjukkan bahwa usia bank diukur dengan jumlah tahun operasional. Semakin besar pengalaman bank dalam mengendalikan risiko yang timbul. Ukuran bank dihitung dengan rasio *bank age* adalah sebagai berikut:

$$\text{Usia Bank} = \text{Jumlah Tahun Operasional}$$

Tabel 3.2 Definisi Variabel

Variabel	Indikator	Proxy Variabel	Referensi
<i>Variabel Dependen</i>			
Risiko Kredit	<i>Default</i>	<i>Non-performing loan / Total Loans</i>	Trung (2021); Akwaa dan Gene (2016)
<i>Variabel Independen</i>			
Lingkungan Pengendalian	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Trung (2021); Akwaa dan Gene (2016)
Penilaian Risiko	<i>The Three Lines of Defences</i>	Skor <i>The Three Lines of Defences</i>	Florio, Leoni (2017)
Aktivitas Pengendalian	Batas Kredit	<i>Total loans / Total aset</i>	Trung (2021); Akwaa dan Gene (2016)
Pemantauan	Komisaris Independen	Jumlah anggota dewan komisaris independen / Total seluruh anggota dewan komisaris	Akwaa dan Gene (2016)
Masalah Keagenan	Kepemilikan Manajerial	Persentase pemilik orang dalam	Trung (2021); Akwaa dan Gene (2016)

<i>Variabel Kontrol</i>			
Usia Bank	Karakteristik Bank	Total usia bank	Trung (2021); Akwaa dan Gene (2016)

3.6. Alat Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan, mengolah, menganalisis, dan mengumpulkan data secara deskriptif. Dalam penelitian data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif agar dapat menunjukkan jumlah observasi, standar deviasi, nilai minimum, maksimum, dan rata-rata.

3.6.2. Model Empiris

Analisis data panel digunakan dalam penelitian ini, yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Data yang terdiri dari variabel dalam periode tertentu disebut *time series*. Sedangkan, data yang terdiri dari variabel sejumlah kategori atau individu yang berkaitan dalam periode tertentu disebut *cross section*.

Regresi yang dilakukan pada informasi yang dikumpulkan secara individu dan secara waktu tertentu disebut analisis regresi data panel. Dalam mengolah data penelitian menggunakan software yang bernama Stata 17.0. Stata merupakan software yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap informasi serta evaluasi analisis *financial*, peramalan simulasi, peramalan penjualan, analisis biaya, dan ekonomi makro. Untuk menguji hipotesis, variabel penelitian dan perhitungan yang telah dijelaskan, maka model empiris sebagai berikut:

$$\text{Creditrisk}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Creditrisk}_{it-1} + \Sigma \beta_2 \text{Internalcontrol}_{it} + \beta_3 \text{Agencyproblem}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- a) Creditrisk = risiko kredit
- b) Internalcontrol = pengendalian internal
- c) Agencyproblem = masalah keagenan
- d) $B_0-\beta_3$ = koefisien dari variabel penjelas yang bersangkutan.
- e) ε_{it} = komponen kesalahan penampang.

3.6.3. Pemilihan Model Empiris

Terdapat beberapa alternatif pendekatan yang tepat dalam menentukan model estimasi data panel yang disesuaikan dengan asumsi, sebagai berikut:

1. *Ordinary Least Square (Common Effect Model)*

Pendekatan paling sederhana dalam mengelola data panel adalah metode kuadrat terkecil biasa, sehingga untuk membuat regresi perlu menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Model OLS memakai kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel. Silang tempat dan titik waktu tidak dibedakan dalam model ini karena memiliki intersep yang tetap dan bukan bervariasi secara random.

2. Model Pendekatan Efek (*Fixed Effect Model*)

Dalam model *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)* dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square (GLS)*. Tujuan utama dilakukan pembobot ini yaitu mengurangi heterogenitas antara unit *cross section*. Adanya *intercept* yang tidak konstan sangat mungkin terjadi, akibatnya terdapat variabel yang tidak semuanya masuk ke dalam persamaan model, sehingga dapat menjadi pemikiran dasar dalam pembentukan model.

3. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Pada *Random Effect*, estimasi data panel terdapat variabel gangguan yang mungkin berhubungan antar individu dan waktu. Jika dalam FEM terdapat perbedaan antar waktu dan individu digambarkan lewat *intercept*, sedangkan pada REM perbedaan tersebut dicerminkan lewat *error*.

3.6.4. Estimasi Pemilihan Model

Dalam menguji kecocokan atau ketepatan dari ketiga metode diatas, terdapat uji pemilihan model yaitu uji chow, pemilihan model antara CEM atau FEM. Selanjutnya yaitu uji hausman, pemilihan model antara FEM atau REM. Selain itu, terdapat *Lagrange Multiplier*, pemilihan model antara CEM atau REM.

1. Uji Chow

Menurut Ghozali (2017) uji chow dapat menguji dalam menentukan diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis:

H₀: Model *Common Effect*

H_a: Model *Fixed Effect*

Jika prob F > dari 5%, maka H₀ diterima, model terpilih CEM.

Jika prob F < dari 5%, maka H₀ ditolak model terpilih FEM.

2. Uji Hausman

Menurut Ghozali (2017) uji hausman dapat menguji dalam menentukan diantara kedua model *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis:

H₀: Model *Random Effect*

H_a: Model *Fixed Effect*

Jika prob *Chi-square* > 5%, H₀ diterima model terpilih REM.

Jika prob *Chi-square* < 5%, H₀ ditolak model terpilih FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM merupakan menentukan uji diantara model *random effect* dan *common effect*. Uji LM dikembangkan oleh Breusch Pagan. Hipotesis:

H₀: Model *Common Effect*

H_a: Model *Random Effect*

Jika prob *Chi-square* > 1.0000, maka H₀ diterima model terpilih CEM.

Jika prob *Chi-square* < 1.0000, maka H₀ ditolak model terpilih REM.

3.6.5. Asumsi Klasik

Asumsi klasik perlu digunakan agar hasil dapat dipercaya karena tidak ada variabel pengganggu dalam persamaan regresi, sehingga analisis regresi dapat digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut asumsi klasik dalam penelitian adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas dapat digunakan dalam menguji terdapat korelasi atau tidak antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi, maka ada masalah multikolinieritas. Metode *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan dalam mendeteksi multikolinieritas. Persamaan hipotesis:

H₀: VIF < 10 atau 1/VIF > 0,10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

H_a: VIF > 10 atau 1/VIF < 0,10, artinya terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017), uji heterokedastisitas dapat digunakan menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam menguji asumsi heterokedastisitas dilakukan dengan uji *Breush-Pagan/Cook-Weisberg*.

Persamaan hipotesis: dengan $\alpha = 5\%$

H_0 : Prob obs*R-square $> 0,05$, artinya tidak ada heterokedastisitas.

H_a : Prob obs*R-square $< 0,05$, artinya ada heterokedastisitas.

3.6.6. Uji Kesesuaian Model

1. Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk menganalisis kemampuan variabel independen yang berpengaruh terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Persamaan hipotesis:

Koefisien determinasi = 1, maka variabel independen menganalisis hampir semua data untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien determinasinya = 0, maka terbatasnya variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menganalisis variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis:

$F_{hitung} < 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan;

$F_{hitung} > 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.7. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji statistik t menganalisis pengaruh salah satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Imam Ghazali, 2013:98). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$P\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DATA

4.1. Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan analisis informasi yang mendeskripsikan perbandingan nilai observasi, nilai standar deviasi, rata-rata, minimum, serta maksimum. Nilai observasi menunjukkan jumlah objek. Nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata data. Nilai standar deviasi menunjukkan persebaran data pada suatu sampel dan seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean*. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada variabel. Nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar pada variabel. Pengelohan data ini dilakukan dengan menggunakan stata 17.0, sehingga diperoleh data hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Proxy	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Risiko Kredit	NPL	48	0,0222604	0,0095558	0,0079	0,04
Lingkungan Pengendalian	Board Size	48	6,125	1,524621	3	9
Penilaian Risiko	3 Lines of Defense	48	6,625	0,6058228	5	7
Aktivitas Pengendalian	Credit Limit	48	0,6079896	0,097677	0,3938	0,7773
Pemantauan	Board Independence	48	0,5708333	0,0927553	0,4	0,75
Masalah Keagenan	Insider Owner	48	0,0012119	0,0022197	0,00001	0,0117
Usia Bank	Bank Age	48	60	9,609393	42	81

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Dari tabel 4.1 menunjukkan ringkasan dari data deskriptif dari 8 perusahaan perbankan sektor bank swasta periode tahun 2016 hingga tahun 2021 yang terdapat 48 observasi. Variabel dependen yaitu NPL (*non-performing loan*)

menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0222604, nilai standar deviasi 0,0095558, nilai minimum sebesar 0.0079, serta nilai maksimum sebesar 0.04.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu, lingkungan pengendalian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,125, nilai standar deviasi 1,524621, nilai minimum sebesar 3, serta nilai maksimum sebesar 9. Variabel penilaian risiko menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,625, nilai standar deviasi 0,6058228, nilai minimum sebesar 5, serta nilai maksimum sebesar 7. Variabel aktivitas pengendalian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,6079896, nilai standar deviasi 0,097677, nilai minimum sebesar 0,3938, serta nilai maksimum sebesar 0,7773. Variabel pemantauan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.5708333, nilai standar deviasi 0.0927553, nilai minimum sebesar 0,4, serta nilai maksimum sebesar 0,75. Variabel masalah keagenan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0012119, nilai standar deviasi 0,0022197, nilai minimum sebesar 0,00001, serta nilai maksimum sebesar 0,0117.

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah usia bank menunjukkan nilai rata-rata sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 9,609393, nilai minimum sebesar 42, serta nilai maksimum sebesar 81.

4.2. Pemilihan Model Empiris

Selanjutnya adalah menentukan dan menguji model estimasi data panel. Terdapat tiga model dalam model regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Berikut hasil pengelolaan data dari pemilihan model empiris sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow menguji antara CEM dan FEM pada program aplikasi Stata 17.0.

Berikut ini hasil dari pengujian *Chow* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Uji Chow

Model	F hitung	Probabilitas	Hasil
Model 1	0,0000	0,5749	CEM
Model 2	0,0000	0,6812	CEM
Model 3	0,2558	0,9648	CEM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Dari hasil pengujian tersebut, terlihat bahwa hasil tersebut menunjukkan Model 1, Model 2, dan Model 3 memiliki probabilitas lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga kesimpulan pada uji chow adalah menggunakan CEM.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian kedua antara metode *fixed effect* atau metode *random effect* pada program aplikasi Stata 17.0. Berikut hasil dari pengujian hausman.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Uji Hausman

Model	Chi-Square	Probabilitas	Hasil
Model 1	2,53	0,7725	REM
Model 2	1,65	0,9587	REM
Model 3	0,04	0,8466	REM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Dari hasil pengujian tersebut, terlihat bahwa pada hasil tersebut menunjukkan $\text{prob} > \text{chi}^2$ lebih besar dari α (0,05), sehingga kesimpulan uji hausman adalah Model 1, Model 2, Model 3 menggunakan model *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM merupakan pengujian ketiga antara *common effect* atau *random effect*. Berikut hasil pengujian LM.

Table 4.4 Rangkuman Hasil Uji Lagrange Multiplier

Model	Chi-Square(x ²)	Probabilitas	Hasil
Model 1	0,00	1,0000	CEM
Model 2	0,00	1,0000	CEM
Model 3	0,00	1,0000	CEM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Dari hasil pengujian *lagrange multiplier* yang dilakukan, terlihat bahwa Model 1, Model 2, Model 3 memiliki prob > χ^2 lebih besar dari α (0,05), sehingga kesimpulannya adalah menggunakan model CEM.

Berdasarkan pengujian uji chow, hausman, dan LM, pemilihan model antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa memiliki pedugaan efisien dan model paling sesuai adalah CEM.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan parameter yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya estimator memiliki nilai harapan sesuai dengan nilai sesungguhnya. Asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini:

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan dalam menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak ada korelasi antar variabel bebas. Berikut hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	1/VIF
Lingkungan Pengendalian	3,69	0.270672
Penilaian Risiko	2,64	0.378990
Usia Bank	2,34	0.427496
Aktivitas Pengendalian	2,11	0.474911
Masalah Keagenan	1,67	0.600105
Pemantauan	1,15	0.866849
Mean VIF	2,27	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Pada model 2, tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan terdapat VIF kurang dari 10 dan 1/VIF lebih dari 0,10, yang berarti tidak terdapat multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai ada atau ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan/Cook-Weisberg	
chi2(1)	0.96
Prob > chi2	0.3260

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

Pada model 2, tabel di atas menunjukkan bahwa nilai prob > chi2 lebih besar dari nilai 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4. Kesesuaian Model

1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan besar presentase variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	Koefisien Determinan
Model 1	0,5647
Model 2	0,6581
Model 3	0,0282

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

❖ Model 1

Hasil uji regresi dari tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinan (R^2) dalam penelitian sebesar 0,5647 atau 56,47% artinya kemampuan variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, serta masalah keagenan dalam menjelaskan variabel risiko kredit. Sedangkan sisa nilai 43,53% dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

❖ Model 2

Hasil uji regresi dari tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinan (R^2) dalam penelitian sebesar 0,6581 atau 65,81% yang artinya kemampuan variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, masalah keagenan, serta ukuran bank dalam menjelaskan variabel risiko kredit. Sedangkan sisa nilai 34,19% dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

❖ Model 3

Hasil uji regresi dari tabel 4.7 diperoleh nilai koefisien determinan (R^2) dalam penelitian sebesar 0,0282 atau 2,82% yang artinya kemampuan variabel ukuran bank dalam menjelaskan variabel risiko kredit. Sedangkan sisa nilai 97,18% dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau nilai $\text{prob}>F$ lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji F

Model	Prob (F-Statistik)
Model 1	0,0000
Model 2	0,0000
Model 3	0,2535

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

❖ Model 1

Hasil uji regresi dari tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,0000 karena nilai probabilitas F-Statistik $< 0,05$ artinya dapat disimpulkan model ini layak memprediksi risiko kredit. Maka variabel pengendalian internal dan masalah keagenan berpengaruh terhadap risiko kredit.

❖ Model 2

Hasil uji regresi dari tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,0000 karena nilai probabilitas F-Statistik $< 0,05$ artinya dapat disimpulkan model ini layak memprediksi risiko kredit. Maka variabel pengendalian internal, masalah keagenan dan usia bank berpengaruh terhadap risiko kredit.

❖ Model 3

Hasil uji regresi dari tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,2382 karena nilai probabilitas F-Statistik $> 0,05$ artinya dapat disimpulkan model ini tidak layak memprediksi risiko kredit. Maka usia bank tidak berpengaruh terhadap risiko kredit.

4.5. Pengujian Hipotesis

Uji t menguji variabel independen atau bebas dalam model regresi secara bersama sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Uji t menguji hipotesis diterima atau ditolak, H_0 : Tidak ada pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen (>0.05). H1: Ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (<0.05). Berikut pengujian uji t sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Regresi

Variabel	Model 1		Model 2		Model 3	
	Koef	Prob	Koef	Prob	Koef	Prob
Variabel Dependen						
Lingkungan Pengendalian	0,0007713	0,419	0,0031155	0,007	-	-
Penilaian Risiko	0,0052123	0,037	0,0065849	0,005	-	-
Aktivitas Pengendalian	-0,0247147	0,088	-0,0332469	0,014	-	-
Pemantauan	-0,0395863	0,004	-0,0264456	0,035	-	-
Masalah Keagenan	-1,315928	0,007	-1,101846	0,013	-	-
Variabel Kontrol						
Usia Bank	-	-	-0,0004938	0,002	0,0001671	0,254
R2	0,5647		0,6890		0,0301	
Ftest	0,0000		0,0000		0,2382	
Uji Chow	0,5749		0,6812		0,9648	
Uji Hausman	0,7725		0,9487		0,8466	
Uji Lagrange Multiplier	1,0000		1,0000		1,0000	
Simpulan	CEM		CEM		CEM	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output STATA

4.5.1. Pengaruh lingkungan kontrol terhadap risiko kredit

Berdasarkan tabel 4.9 lingkungan pengendalian adalah korelasi positif (0,0031155) dan berpengaruh ($p\text{-value } 0,007 < \alpha = 0,05$). Koefisien positif artinya semakin meningkatnya jumlah anggota dewan komisaris akan menyebabkan meningkatnya *non-performance loan*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “lingkungan pengendalian berpengaruh negatif terhadap risiko kredit”.

4.5.2. Pengaruh penilaian risiko terhadap risiko kredit

Berdasarkan tabel 4.9 penilaian risiko adalah korelasi positif (0,0065849) dan berpengaruh ($p\text{-value } 0,005 < \alpha = 0,05$). Koefisien positif artinya semakin meningkatnya skor *the three lines of the defences* akan menyebabkan meningkatnya *non-performance loan*. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “penilaian risiko berpengaruh negatif terhadap risiko kredit”.

4.5.3. Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap risiko kredit

Berdasarkan tabel 4.9 aktivitas pengendalian adalah korelasi negatif (-0,0332469) dan berpengaruh ($p\text{-value } 0,014 < \alpha = 0,05$). Koefisien negatif artinya semakin meningkatnya proporsi pinjaman dalam batasan kredit tertentu akan menyebabkan semakin menurunnya *non-performance loan*. Hasil ini mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap risiko kredit”.

4.5.4. Pengaruh pemantauan terhadap risiko kredit

Berdasarkan tabel 4.9 pemantauan adalah korelasi negatif (-0,0264456) dan berpengaruh ($p\text{-value } 0,035 < \alpha = 0,05$). Koefisien negatif artinya semakin menurunnya jumlah anggota dewan komisaris independen akan menyebabkan semakin meningkatnya *non-performance loan*. Hasil ini mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa “pemantauan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit”.

4.5.5. Pengaruh masalah keagenan terhadap risiko kredit

Berdasarkan tabel 4.9 lingkungan pengendalian adalah korelasi negatif (-1,101846) dan berpengaruh ($p\text{-value } 0,013 < \alpha = 0,05$). Koefisien negatif artinya semakin meningkatnya jumlah persentase kepemilikan saham orang dalam akan

menyebabkan semakin menurunnya *non-performance loan*. Hasil ini mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa “masalah keagenan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit”.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka pembahasan hipotesis sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap risiko kredit

Dalam penelitian ini, sesuai hipotesis (H1) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Sementara itu, berdasarkan uji t (tabel 4.9) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 1. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trung (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris maka akan menyebabkan kenaikan pada *non-performing loans*. Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 4.1) rata-rata dewan komisaris sebesar 6,125, jadi ada kemungkinan bahwa jumlah anggota dewan komisaris kurang atau lebih dari rata-rata dapat menurunkan risiko kredit. Hasil uji statistik (tabel 4.1) rata-rata NPL sebesar 2,22%, hasil nilai NPL ini sesuai dengan peraturan OJK yaitu sebesar <5%. Kesimpulannya adalah dengan adanya dewan komisaris, risiko kredit masih dalam pengendalian secara efektif. Ukuran dewan komisaris terdiri dari komisaris independen dan komisaris. Menurut peraturan OJK menjelaskan bahwa jumlah anggota komisaris terdiri dari 2 orang anggota atau lebih, dengan total komisaris independen terdiri 30% dari total keseluruhan anggota komisaris.

Suara dari keputusan komisaris independen sangat penting di dalam komisaris tetapi jumlah anggota komisaris independen pada hasil uji statistik (tabel 4.1) sebesar 57,08%, ada kemungkinan bahwa komisaris berpengaruh kuat dalam pengambilan keputusan sehingga komisaris independen hanya mengikuti keputusan dalam rapat dewan komisaris sehingga pengambilan keputusan tidak efektif.

4.6.2. Pengaruh penilaian risiko terhadap risiko kredit

Dalam penelitian ini, sesuai hipotesis (H2) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Sementara itu, berdasarkan uji t (tabel 4.9) menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trung (2021) yang menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap skor *the three lines of defences* maka akan menyebabkan kenaikan pada *non-performing loans*. Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 4.1) rata-rata skor *the three lines of defences* sebesar 6,625 dari total 7 skor. Ketiga lini pertahanan terdapat komite pemantauan risiko berperan dalam pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko, komite manajemen risiko berperan dalam menyusun kebijakan penerapan manajemen risiko, direktur manajemen risiko berperan dalam pengawasan dan memastikan pelaksanaan kebijakan perkreditan dalam manajemen risiko kredit, manajemen risiko berperan dalam identifikasi, mengukur dan mengendalikan risiko kredit serta memberi masukan terhadap penyusunan kebijakan perkreditan, dan audit internal berperan dalam evaluasi implementasi manajemen risiko secara keseluruhan. Setiap unit

mempunyai tanggung jawab dalam menerapkan pengendalian internal maupun pengelolaan risiko sehingga sasaran manajemen risiko bisa tercapai dan menerapkan pengendalian yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan terjadinya penumpukan tanggung jawab dan tugas dalam pelaksanaan manajemen risiko tetapi dengan hasil rata-rata NPL (tabel 4.1) sebesar 2,22% yang mengacu pada peraturan OJK dibawah <5% maka dengan *the three lines of defences* masih mempunyai pengaruh dan berperan dalam pelaksanaan manajemen risiko, sehingga risiko kredit masih dalam pengendalian secara efektif.

4.6.3. Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap risiko kredit

Dalam penelitian ini, sesuai hipotesis (H3) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Berdasarkan uji t (tabel 4.9) menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini mendukung hipotesis 3. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trung (2021) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya proporsi pinjaman dalam batasan kredit tertentu maka akan mengurangi *non-performing loans*. Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 4.1) proporsi pinjaman sebesar 60,79%, sesuai dengan peraturan OJK batas maksimal kredit sebesar 70%. Maka dapat disimpulkan bahwa proporsi pinjaman dalam batas kredit yang sesuai dengan peraturan dapat menurunkan risiko kredit, dengan hasil rata-rata NPL (tabel 4.1) sebesar 2,22% yang mengacu pada peraturan OJK dibawah <5%. Mengatur batas kredit yang diberikan atau disediakan oleh bank dari total aset yang dimiliki merupakan tindakan pencegahan

terhadap risiko agar tetap terkendali dan diharapkan menerapkan kebijakan sesuai prosedur, sehingga dapat meminimalkan risiko kredit. Jika kredit tidak dibatasi maka dapat memungkinkan bank mempunyai cadangan aset terlalu sedikit, sehingga dapat mempengaruhi kinerja bank dan meningkatkan risiko.

4.6.4. Pengaruh pemantauan terhadap risiko kredit

Dalam penelitian ini, sesuai hipotesis (H4) menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Berdasarkan uji t (tabel 4.9) menunjukkan bahwa pemantauan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini mendukung hipotesis 4. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trung (2021) yang menunjukkan bahwa pemantauan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen maka akan mengurangi *non-performing loans*. Menurut peraturan OJK menyebutkan bahwa komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris. Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 4.1) rata-rata komisaris independen sebesar 57,08%, hasil ini sesuai dengan peraturan OJK. Peran komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi yang melakukan pengelolaan perusahaan dalam manajemen risiko, dapat menjamin manajemen risiko bisa terkendali dibawah pengawasan dewan komisaris independen. Hal ini sesuai dengan dengan hasil rata-rata NPL (tabel 4.1) sebesar 2,22% yang mengacu pada peraturan OJK dibawah <5%.

4.6.5. Pengaruh masalah keagenan terhadap risiko kredit

Dalam penelitian ini, sesuai hipotesis (H5) menyatakan bahwa masalah keagenan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Sementara itu, berdasarkan

uji t (tabel 4.9) menunjukkan bahwa masalah keagenan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini mendukung hipotesis 5. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trung (2021) yang menunjukkan bahwa masalah keagenan berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak persentase kepemilikan saham orang dalam maka akan mengurangi *non-performing loans*. Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 4.1) rata-rata kepemilikan saham orang dalam sebesar 0,12%, dengan hasil rata-rata NPL (tabel 4.1) sebesar 2,22% yang mengacu pada peraturan OJK dibawah <5%. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manjer dalam meminimalkan risiko, karena memiliki kesamaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Manajer berusaha meningkatkan kekayaan perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga meningkat. Kepemilikan saham orang dalam dapat mengakses informasi dan laporan keuangan bank dengan mudah, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat sebelum semua informasi dan laporan dipublikasikan. Risiko kredit akan mudah diatur dan dikendalikan secara efisien.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara pengendalian internal dan masalah keagenan terhadap risiko kredit, pada bank swasta periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah dewan komisaris mengakibatkan kenaikan pada *non-performing loan*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H1).
2. Penilaian risiko berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin terpenuhi skor *the three lines of the defences* mengakibatkan kenaikan pada *non-performing loan*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H2).
3. Aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya proporsi batasan kredit akan mengakibatkan penurunan *non-performing loan*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis (H3).
4. Pemantauan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah dewan komisaris independen mengakibatkan penurunan *non-performing loan*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis (H4).

5. Masalah keagenan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah persen kepemilikan saham orang dalam mengakibatkan penurunan *non-performing loan*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis (H5).

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini mencakup bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan akses waktu dan data yang mengakibatkan periode data hanya enam tahun. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, lima variabel independen, dan satu variabel kontrol. Penelitian ini tidak memakai variabel sistem informasi dan komunikasi dari pengendalian internal. Penelitian tidak memakai uji autokorelasi dan uji normalitas.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya terkait risiko kredit. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian bukan hanya di beberapa bank swasta agar mendapatkan hasil yang optimal. Nilai usia bank dari variabel kontrol berubah-ubah sehingga bisa diusulkan sebagai variabel independen. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk memakai variabel makro ekonomi dan juga sistem informasi dan komunikasi dari pengendalian internal. Pada penelitian selanjutnya dapat membahas lebih dalam tentang dewan komisaris dan *the three lines of defence* terhadap NPL.
2. Bagi perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian internal dengan baik pada perusahaan khususnya bank swasta, agar risiko kredit bisa terjaga, serta

mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap risiko kredit.



DAFTAR PUSTAKA

- Akwaa-Sekyi, E. K., & Gene, J. M. (2016). Effect of Internal Control on Credit Risk Among Listed Spanish Banks. *Intangible Capital*, 12(1), 357-389. doi:http://dx.doi.org/10.3926/ic.703
- Akwaa-Sekyi, E. K., & Gene, J. M. (2016). Internal Controls and Credit Risk Relationship Among Banks in Europe. *Intangible Capital*, 13(1), 25-50. doi:http://dx.doi.org/10.3926/ic.911
- Casmeliana (2021). Pengaruh Penerapan Model Tiga Lini Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada RS Pusat Otak Nasional Jakarta. Jakarta.
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise Risk Management and Firm Performance: The Italian Case. *The British Accounting Review*, 14(1), 56-74. doi: 10.1016/j.bar.2016.08.003
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, (2012). Dasar-Dasar Ekonomitrika. Jakarta: Salemba Empat. Kotler dan Philip (2012). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Prehalindo.
- McNally (2013). The 2013 COSO Framework & SOX Compliance. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Mwichigi, G. N., & Atheru, G. (2019). Internal Controls and Credit Risk in Commercial Banks Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(1), 56-74.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 57 / POJK.04 Tahun 2018 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32 / POJK.03 Tahun 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 / POJK.05 Tahun 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33 / POJK.04 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Trung, N. K. (2021). The Relationship Between Internal Control and Credit Risk - The Case of Commercial Banks in Vietnam. *Cogent Business & Management*. doi:10.1080/23311975.2021.1908760

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Variabel Dependen, Independen dan Kontrol

company	year	NPL	bs	lines	cl	ind	ins	ag
BDMN	2016	0.0347	7	7	0.5268	0.57	0.0016	60
BDMN	2017	0.0292	6	7	0.5276	0.50	0.0004	61
BDMN	2018	0.0294	8	7	0.5443	0.50	0.0004	62
BDMN	2019	0.0321	8	7	0.5521	0.50	0.0000	63
BDMN	2020	0.0298	8	7	0.5172	0.50	0.0002	64
BDMN	2021	0.0284	8	7	0.5200	0.50	0.0001	65
BBCA	2016	0.0131	5	6	0.5961	0.60	0.0020	60
BBCA	2017	0.0149	5	6	0.6054	0.60	0.0019	61
BBCA	2018	0.0141	5	6	0.6360	0.60	0.0019	62
BBCA	2019	0.0134	5	6	0.6225	0.60	0.0019	63
BBCA	2020	0.0180	5	6	0.5342	0.60	0.0018	64
BBCA	2021	0.0216	5	6	0.4802	0.60	0.0018	65
BNII	2016	0.0342	6	7	0.6480	0.50	0.0006	56
BNII	2017	0.0281	6	7	0.6454	0.50	0.0006	57
BNII	2018	0.0259	6	7	0.6754	0.50	0.0009	58
BNII	2019	0.0333	6	7	0.6457	0.50	0.0009	59
BNII	2020	0.0400	6	7	0.5425	0.50	0.0009	60
BNII	2021	0.0369	7	7	0.5373	0.57	0.0009	61
BNGA	2016	0.0389	8	7	0.6868	0.50	0.0001	61
BNGA	2017	0.0375	9	7	0.6550	0.44	0.0002	62
BNGA	2018	0.0311	7	7	0.6759	0.57	0.0003	63
BNGA	2019	0.0279	8	7	0.6740	0.50	0.0003	64
BNGA	2020	0.0362	8	7	0.5690	0.63	0.0003	65
BNGA	2021	0.0346	7	7	0.5280	0.43	0.0001	66
NISP	2016	0.0188	8	7	0.6530	0.50	0.0001	76

NISP	2017	0.0179	8	7	0.6645	0.63	0.0001	77
NISP	2018	0.0173	7	7	0.6538	0.71	0.0002	78
NISP	2019	0.0172	9	7	0.6333	0.67	0.0002	79
NISP	2020	0.0193	8	7	0.5319	0.63	0.0002	80
NISP	2021	0.0236	8	7	0.5281	0.63	0.0002	81
SDRA	2016	0.0153	4	6	0.7185	0.75	0.0018	42
SDRA	2017	0.0153	4	6	0.6885	0.75	0.0010	43
SDRA	2018	0.0172	4	6	0.7524	0.75	0.0003	44
SDRA	2019	0.0164	4	7	0.7155	0.75	0.0003	45
SDRA	2020	0.0112	3	7	0.7773	0.67	0.0004	46
SDRA	2021	0.0093	4	7	0.7632	0.75	0.0003	47
MEGA	2016	0.0343	5	5	0.3938	0.40	0.0010	48
MEGA	2017	0.0201	5	5	0.4222	0.40	0.0006	49
MEGA	2018	0.0160	6	5	0.5003	0.50	0.0005	50
MEGA	2019	0.0246	6	6	0.5231	0.50	0.0005	51
MEGA	2020	0.0139	5	6	0.4280	0.60	0.0008	52
MEGA	2021	0.0112	5	6	0.4528	0.60	0.0003	53
BTPN	2016	0.0079	5	7	0.6922	0.60	0.0064	57
BTPN	2017	0.0090	5	7	0.6839	0.60	0.0117	58
BTPN	2018	0.0124	6	7	0.6671	0.50	0.0093	59
BTPN	2019	0.0081	6	7	0.7770	0.50	0.0012	60
BTPN	2020	0.0121	5	7	0.7287	0.60	0.0003	61
BTPN	2021	0.0168	5	7	0.6890	0.60	0.0003	62

Lampiran 2. Hasil Data Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
npl	48	.0222604	.0095558	.0079	.04
boardsize	48	6.125	1.524621	3	9
lines	48	6.625	.6058228	5	7
crelim	48	.6079896	.097677	.3938	.7773
independen	48	.5708333	.0927553	.4	.75
insider	48	.0012119	.0022197	1.00e-05	.0117
age	48	60	9.609393	42	81

Lampiran 3. Hasil Uji Chow

Model 1

R-squared:

Within = 0.5981

Between = 0.1065

Overall = 0.5523

corr(u_i, X_b) = -0.2546

F(5,37) = 11.01
Prob > F = 0.0000

npl	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
boardsize	.0002572	.0010665	0.24	0.811	-.0019039	.0024182
lines	.0074986	.0029847	2.51	0.016	.001451	.0135462
crelim	-.0380358	.0183218	-2.08	0.045	-.0751593	-.0009123
independen	-.0341786	.0135818	-2.52	0.016	-.061698	-.0066593
insider	-1.587197	.5022924	-3.16	0.003	-2.604938	-.5694556
_cons	.0155664	.0129685	1.20	0.238	-.0107102	.041843
sigma_u	.00247954					
sigma_e	.00676128					
rho	.11854524	(fraction of variance due to u _i)				

F test that all u_i=0: F(5, 37) = 0.77 Prob > F = 0.5749

Model 2

R-squared:

Within = 0.6792
 Between = 0.1624
 Overall = 0.6518

corr(u_i , X_b) = -0.1662 F(6,36) = 12.70
 Prob > F = 0.0000

npl	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
boardsize	.0026722	.0012543	2.13	0.040	.0001283	.0052162
lines	.0079787	.0027078	2.95	0.006	.0024869	.0134705
crelim	-.0405473	.0166144	-2.44	0.020	-.0742428	-.0068518
independen	-.0238799	.0127652	-1.87	0.070	-.049769	.0020091
insider	-1.317738	.4635909	-2.84	0.007	-2.257944	-.3775322
age	-.0004641	.0001538	-3.02	0.005	-.0007759	-.0001522
_cons	.0207585	.0118705	1.75	0.089	-.003316	.044833
sigma_u	.00192722					
sigma_e	.0061235					
rho	.09012488	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all $u_i=0$: F(5, 36) = 0.63 Prob > F = 0.6812

Model 3

R-squared:

Within = 0.0314
 Between = 0.0323
 Overall = 0.0282

corr(u_i , X_b) = -0.0690 F(1,41) = 1.33
 Prob > F = 0.2558

npl	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
age	.0001773	.0001539	1.15	0.256	-.0001334	.000488
_cons	.0116211	.0093427	1.24	0.221	-.0072468	.0304891
sigma_u	.00153985					
sigma_e	.00997082					
rho	.02329485	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all $u_i=0$: F(5, 41) = 0.19 Prob > F = 0.9648

Lampiran 4. Hasil Uji Hausman

Model 1

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fe	(B) re		
boardsize	.0002572	.0007713	-.0005142	.0004926
lines	.0074986	.0052123	.0022863	.0017565
crelim	-.0380358	-.0247147	-.0133211	.0116138
independen	-.0341786	-.0395863	.0054077	.0045062
insider	-1.587197	-1.315928	-.2712683	.1891758

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
 B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$\chi^2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$
 = 2.53
 Prob > $\chi^2 = 0.7725$

Model 2

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fe	(B) re		
boardsize	.0026722	.0031155	-.0004432	.0006027
lines	.0079787	.0065849	.0013938	.0015747
crelim	-.0405473	-.0332469	-.0073004	.0103922
independen	-.0238799	-.0264456	.0025656	.0039346
insider	-1.317738	-1.101846	-.2158918	.1914422
age	-.0004641	-.0004938	.0000297	.0000434

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
 B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$\chi^2(6) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$
 = 1.65
 Prob > $\chi^2 = 0.9487$

Model 3

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fe	(B) re		
age	.0001773	.0001671	.0000102	.0000527

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from **xtreg**.
 B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from **xtreg**.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\begin{aligned} \text{chi2}(1) &= (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) \\ &= 0.04 \\ \text{Prob} > \text{chi2} &= 0.8466 \end{aligned}$$

Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Model 1

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
npl	.0000913	.0095558
e	.0000457	.0067613
u	0	0

Test: Var(u) = 0

$$\begin{aligned} \text{chibar2}(01) &= 0.00 \\ \text{Prob} > \text{chibar2} &= 1.0000 \end{aligned}$$

Model 2

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
npl	.0000913	.0095558
e	.0000375	.0061235
u	0	0

Test: Var(u) = 0

$$\begin{aligned} \text{chibar2}(01) &= 0.00 \\ \text{Prob} > \text{chibar2} &= 1.0000 \end{aligned}$$

Model 3

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
npl	.0000913	.0095558
e	.0000994	.0099708
u	0	0

Test: Var(u) = 0

chibar2(01) = 0.00
Prob > chibar2 = 1.0000

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model 2

Variable	VIF	1/VIF
boardsize	3.69	0.270672
age	2.64	0.378990
lines	2.34	0.427496
crelim	2.11	0.474911
independen	1.67	0.600105
insider	1.15	0.866849
Mean VIF	2.27	

Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastitas

Model 2

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of npl

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.96
Prob > chi2 = 0.3260

Lampiran 8. Hasil Regresi

Model 1

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	48
Model	.002423436	5	.000484687	F(5, 42)	=	10.90
Residual	.001868279	42	.000044483	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.5647
				Adj R-squared	=	0.5129
Total	.004291715	47	.000091313	Root MSE	=	.00667

npl	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
boardsize	.0007713	.000946	0.82	0.419	-.0011377	.0026804
lines	.0052123	.0024131	2.16	0.037	.0003424	.0100822
crelim	-.0247147	.0141706	-1.74	0.088	-.0533122	.0038827
independen	-.0395863	.0128125	-3.09	0.004	-.065443	-.0137297
insider	-1.315928	.4653065	-2.83	0.007	-2.254955	-.3769018
_cons	.0222229	.0121995	1.82	0.076	-.0023966	.0468425

Model 2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	48
Model	.002824515	6	.000470752	F(6, 41)	=	13.15
Residual	.0014672	41	.000035785	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.6581
				Adj R-squared	=	0.6081
Total	.004291715	47	.000091313	Root MSE	=	.00598

npl	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
boardsize	.0031155	.0011001	2.83	0.007	.0008938	.0053371
lines	.0065849	.0022029	2.99	0.005	.0021361	.0110337
crelim	-.0332469	.012963	-2.56	0.014	-.0594262	-.0070676
independen	-.0264456	.0121437	-2.18	0.035	-.0509703	-.0019208
insider	-1.101846	.422216	-2.61	0.013	-1.954529	-.2491637
age	-.0004938	.0001475	-3.35	0.002	-.0007917	-.0001959
_cons	.0258267	.0109948	2.35	0.024	.0036221	.0480312

Model 3

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	48
Model	.000121212	1	.000121212	F(1, 46)	=	1.34
Residual	.004170503	46	.000090663	Prob > F	=	0.2535
				R-squared	=	0.0282
				Adj R-squared	=	0.0071
Total	.004291715	47	.000091313	Root MSE	=	.00952

np1	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
age	.0001671	.0001445	1.16	0.254	-.0001238	.0004581
_cons	.0122332	.0087803	1.39	0.170	-.0054406	.029907

Lampiran 9. Halaman Persetujuan

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MASALAH KEAGENAN DENGAN RISIKO KREDIT PADA BANK SWASTA

Nama Mahasiswa : Shelly Dwi Pantari

NIM : 11160087

Mata Kuliah : Skripsi

Fakultas : Bisnis

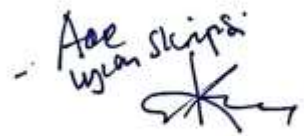
Program Studi : Manajemen

Semester : Genap

Tahun Akademik : 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui
D.I Yogyakarta
Tanggal... 31 2023

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Aae wyan skripsi

Dr. Perminas Pangeran S.E., M.Si.

Lampiran 10. Kartu Konsultasi Skripsi

FAKULTAS BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
Jl. Dr. Wahidin Sudatokusumo 5 - 25 Yogyakarta 55254
Telp. (0274) 563929 Ext. 418



**KARTU
KONSULTASI
SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Shelly Dwi Pantari
No. Mahasiswa : 11160087
Mulai Skripsi : 22 Februari 2022
Topik Skripsi* : Mnj Pemasaran (Mnj Keuangan) Mnj SDM
*tingkat salah satu
Yogyakarta, 21/23

Pembimbing Skripsi



Dr. Perminas Pangaran, S.E., M.Si.

Mahasiswa,



Shelly Dwi Pantari

Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf
22/02/2022	Konsultasi Jurnal	[Signature]
22/03/2022	Konsultasi Judul Skripsi dan Pengukuran	[Signature]
29/03/2022	Konsultasi Proposal	[Signature]
02/04/2022	Konsultasi Data Laporan Keuangan Perusahaan	[Signature]
04/04/2022	Konsultasi Hasil Perbaikan Glah Data	[Signature]
09/05/2022	Konsultasi Hasil Perbaikan Glah Data	[Signature]
31/05/2022	Konsultasi Hasil Perbaikan Glah Data	[Signature]
22/06/2022	Konsultasi Bab 4 dan 5	[Signature]
30/08/2022	Konsultasi Hasil Perbaikan Glah Data, dan Bab 4	[Signature]
06/09/2022	Konsultasi Bab 2, dan 3	[Signature]
22/09/2022	Konsultasi Bab 2, 4, dan 5	[Signature]
26/09/2022	Konsultasi Bab 2, dan 4	[Signature]
28/09/2022	Konsultasi Bab 1, 2, dan 3	[Signature]
14/11/2022	ACC Bab 1, 2, dan 3, 4, 5	[Signature]
03/01/2023	ACC Bab 4 dan 2, 3, 4, 5	ACC up up skripsi

Lampiran 11. Lembar Revisi Judul Skripsi

FORMULIR REVISI JUDUL SKRIPSI

Name: Shelly Dwi Pantari NIM: 11160087


Judul Lama: Pengaruh Pengendalian Internal dan Masalah Keuangan dengan Risiko Kredit pada Bank Swasta

Judul Baru (jika ada): Pengaruh Pengendalian Internal dan Masalah Keuangan Terhadap Risiko Kredit Bank Swasta

Judul Dalam Bahasa Inggris: The Effect Of Internal Control and Agency Problem on Private Banks' Credit Risk


Mengetahui,

Dosen Pembimbing




(Dr. Perminas Pangaran, S.E., M.Si.)

Mahasiswa,



(Shelly Dwi Pantari)

ACC,

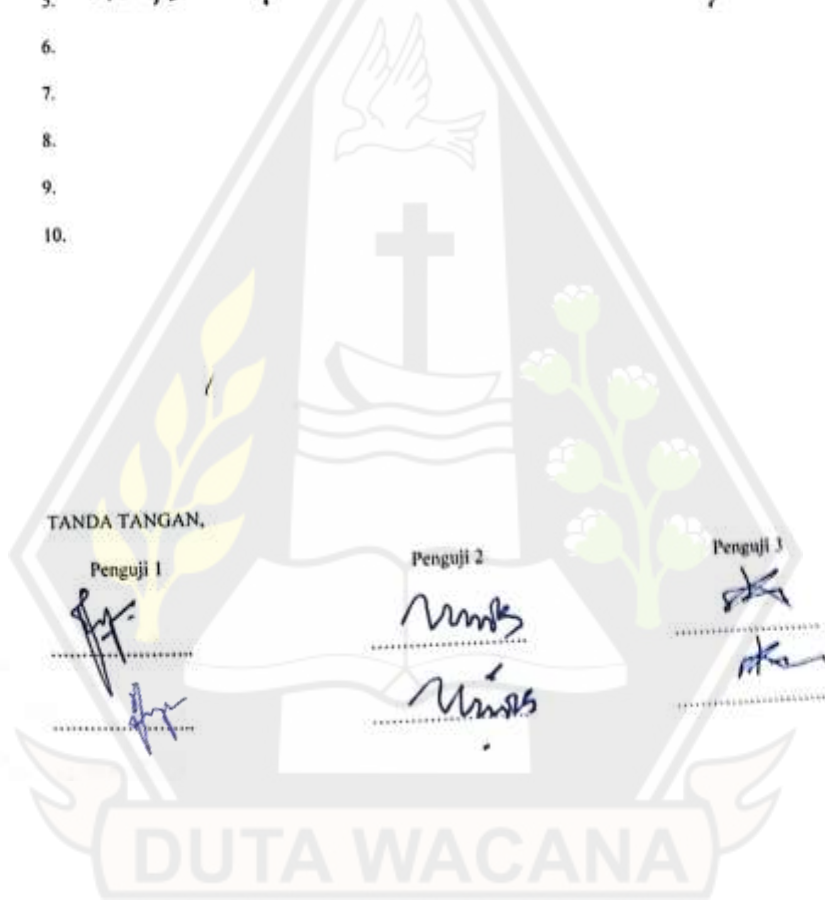


(Lucia Nurbani Kartika, S.Pd., Dipl.Secr., M.M.)

Lampiran 12. Lembar Revisi Ujian Pendadaran

LEMBAR REVISI UJIAN PENDADARAN

- Nama: Shelly Dwi Purwati NIM: 11160007
- Perubahan / Revisi JUDUL SKRIPSI
(Setelah pelaksanaan ujian, wajib melapor kepada staf administrasi Fakultas Bisnis)
- 1. Jurnal - Pengaruh Persepsi Internal dan Masalah
- 2. X1. Alasan? pratin siapa? lebih 2-3 org? juga kayak kemono ndaqnd?
- 3. X2. alas? lebih siapa ndaqnd?
- 4. X3 → Dulu Boleh?
- 5. Kras? kayak peran kemono & anak kerdit
- 6.
- 7.
- 8.
- 9.
- 10.



TANDA TANGAN,

Penguji 1
 [Signature]
 [Signature]

Penguji 2
 [Signature]
 [Signature]

Penguji 3
 [Signature]
 [Signature]

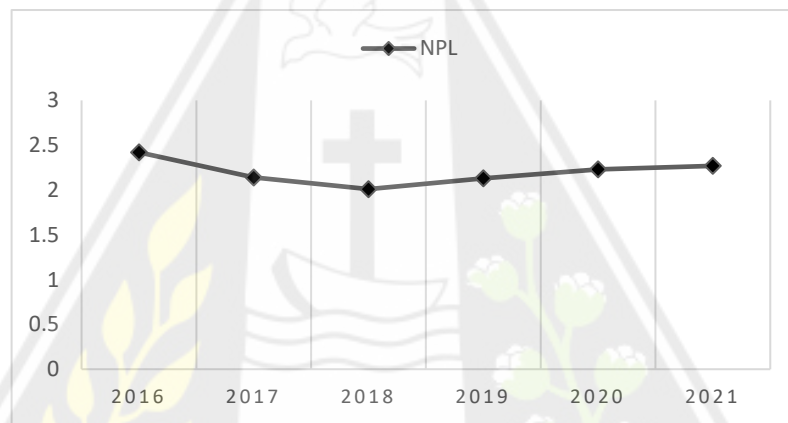
DUTA WACANA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi kerugian yang timbul akibat dari pihak lawan gagal menepati sebagian atau seluruh kewajiban disebut risiko kredit. Berikut data NPL (*non-performing loan*) per tahun pada 8 sampel perusahaan bank swasta untuk periode enam tahun dari 2016 sampai dengan 2021.



Grafik 1.1 Rata-rata pertumbuhan NPL Bank Swasta 2016-2021

Berdasarkan tabel di atas rata-rata pertumbuhan NPL per tahun memiliki perkembangan yang signifikan yaitu, tahun 2016 NPL sebesar 2,42%, tahun 2017 NPL sebesar 2,14%, tahun 2018 NPL sebesar 2,01%, tahun 2019 NPL sebesar 2,13%, tahun 2020 NPL sebesar 2,23%, dan tahun 2021 NPL sebesar 2,27%.

Berdasarkan rata-rata pertumbuhan tersebut risiko kredit tertinggi terjadi pada tahun 2016, kemungkinan dikarenakan rendahnya kualitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Selanjutnya pada tahun berikutnya pertumbuhan NPL membaik dan memiliki penurunan dua tahun berturut-turut sehingga NPL mencapai titik terendah sebesar 2,01% pada tahun 2018. Tetapi penyebab meningkatnya

risiko kredit yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2021, kemungkinannya adalah terjadi fenomena wabah Covid-19 yang memberi pengaruh buruk pada ekonomi Indonesia, usaha debitur mengalami masalah, pemutusan hubungan kerja sehingga debitur mengalami masalah pendapatan yang berpengaruh pada kenaikan risiko kredit. Meningkatnya risiko kredit atau tidak ada pengelolaan risiko tersebut memberi dampak pada kegiatan usaha dan operasional bank, sumber dana perusahaan, berkurang kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank, kesulitan dalam pengajuan kredit oleh debitur. Maka dari itu, bank perlu mengelola terkait risiko kredit dan menerapkan pengendalian internal yang efektif dalam kegiatan usahanya.

Sumber utama peningkatan risiko kredit berasal dari dalam perusahaan atau faktor internal dan dari luar perusahaan atau faktor eksternal. Penyebab faktor internal adalah kebijakan, prosedur pemberian kredit yang kurang komprehensif, lemahnya sistem pengendalian internal dan manajemen risiko kredit, rendahnya sistem informasi dan administrasi kredit, dan pengawasan debitur terkait kredit, serta kecurangan atau kecerobohan pegawai bank (kepentingan pribadi dalam pemberian kredit). Selain itu, faktor eksternal disebabkan karena persaingan bisnis, lemahnya kegiatan ekonomi serta suku bunga kredit yang tinggi (suku bunga dan krisis ekonomi yang tinggi, melemahnya kurs dan indeks saham), kondisi politik dalam negeri, perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah, bencana alam, perang dan pandemi Covid-19 (musibah terhadap debitur atau kegiatan usaha debitur). Bank tidak bisa mengendalikan faktor dari eksternal karena tidak dapat diprediksi sehingga bank perlu mengantisipasi sumber dana perusahaan, serta memberi pengawasan risiko.

Faktor-faktor tersebut perlu penerapan manajemen risiko secara disiplin agar risiko yang timbul dapat dikendalikan dengan baik sesuai sistem pengendalian internal dalam manajemen risiko menerbitkan berbagai peraturan perusahaan, analisis kelayakan debitur seperti metode 5C atau *standard operating prosedur* (SOP) yang sesuai. Pengendalian internal juga mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional bank dengan efisien, dan mengurangi risiko kredit.

Pemantauan dan pengendalian internal dalam kegiatan usaha bank oleh pemangku kepentingan dari dewan komisaris, dewan direksi, ataupun manajemen senior bank lainnya membantu untuk pengambilan keputusan secara efektif dan efisien. Pemangku kepentingan atau manajer memiliki konflik dengan pemegang saham yang disebut masalah keagenan. Tetapi manajer bukan agen yang sempurna, karena manajer bertindak untuk kepentingan pribadi daripada pemegang saham sehingga hal ini mempengaruhi keputusan dalam mengelola risiko kredit.

Pengendalian secara efektif diharapkan menjamin dalam proses pemberian kredit dan meminimalisir dari kesalahan yang berakibat pada kredit yang bermasalah. Peran pengendalian internal, yaitu menciptakan pengawasan dan dilaksanakan di setiap jenjang organisasi, meningkatkan nilai perusahaan terhadap saham perusahaan melalui penerapan strategi terkait risiko, dan memberi penjelasan atas potensi kerugian di masa yang akan datang dan informasi dalam membuat keputusan yang efektif sehingga dapat membantu mengelola bank.

Penelitian ini mengikuti dari penelitian sebelumnya (Trung, 2021; Akwaa & Gené, 2016). Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada variabel yang menggunakan variabel dependen yaitu

risiko kredit, variabel independen yaitu pengendalian internal dan masalah keagenan, dan variabel kontrol yaitu usia bank.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada sampel dan variabel informasi dan komunikasi pada pengendalian internal. Penelitian Trung (2021) menggunakan bank komersial yang terdaftar di Vietnam untuk periode sepuluh tahun dari 2009 sampai dengan 2018. Penelitian Akwaa & Gené (2016) menggunakan bank yang terdaftar di Spanyol untuk periode sepuluh tahun dari 2004 sampai dengan 2013. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode enam tahun dari 2016 sampai dengan 2021. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pengendalian Internal dan Masalah Keagenan terhadap Risiko Kredit Bank Swasta*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, terdapat beberapa yang dapat mempengaruhi risiko kredit dan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal berpengaruh terhadap risiko kredit?
2. Bagaimana masalah keagenan berpengaruh terhadap risiko kredit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipertimbangkan dalam penelitian, terdapat beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap risiko kredit.

2. Untuk menganalisis pengaruh masalah keagenan terhadap risiko kredit.

1.4. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang sudah diteliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat pada:

1.4.1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian diharapkan mampu berkontribusi terhadap disiplin ilmu manajemen keuangan serta menjadi referensi perbandingan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hasil yang kontradiktif mengenai pengendalian internal, masalah keagenan dan risiko kredit menjadi bidang yang menjanjikan untuk studi di masa depan.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja perusahaan terkait antara pengendalian internal dan masalah keagenan dengan risiko kredit.

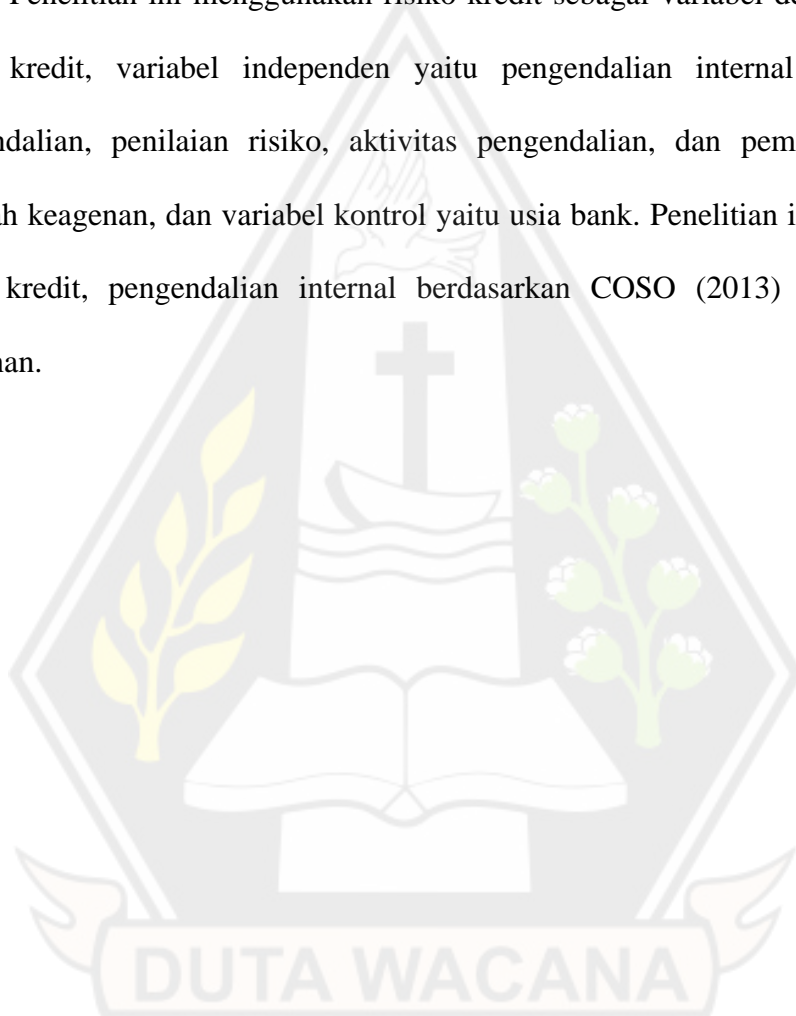
2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkait antara pengendalian internal dan masalah keagenan dengan risiko kredit.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi dengan pokok-pokok batasan yang akan diteliti, yaitu:

1. Pihak yang di uji dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan, bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini memakai perusahaan yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada 31 Desember secara lengkap serta terperinci dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.
3. Penelitian ini menggunakan risiko kredit sebagai variabel dependen yaitu risiko kredit, variabel independen yaitu pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan) dan masalah keagenan, dan variabel kontrol yaitu usia bank. Penelitian ini fokus pada risiko kredit, pengendalian internal berdasarkan COSO (2013) dan masalah keagenan.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara pengendalian internal dan masalah keagenan terhadap risiko kredit, pada bank swasta periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah dewan komisaris mengakibatkan kenaikan pada *non-performing loan*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H1).
2. Penilaian risiko berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin terpenuhi skor *the three lines of the defences* mengakibatkan kenaikan pada *non-performing loan*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis (H2).
3. Aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya proporsi batasan kredit akan mengakibatkan penurunan *non-performing loan*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis (H3).
4. Pemantauan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah dewan komisaris independen mengakibatkan penurunan *non-performing loan*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis (H4).

5. Masalah keagenan berpengaruh negatif terhadap risiko kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah persen kepemilikan saham orang dalam mengakibatkan penurunan *non-performing loan*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis (H5).

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini mencakup bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan akses waktu dan data yang mengakibatkan periode data hanya enam tahun. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, lima variabel independen, dan satu variabel kontrol. Penelitian ini tidak memakai variabel sistem informasi dan komunikasi dari pengendalian internal. Penelitian tidak memakai uji autokorelasi dan uji normalitas.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya terkait risiko kredit. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian bukan hanya di beberapa bank swasta agar mendapatkan hasil yang optimal. Nilai usia bank dari variabel kontrol berubah-ubah sehingga bisa diusulkan sebagai variabel independen. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk memakai variabel makro ekonomi dan juga sistem informasi dan komunikasi dari pengendalian internal. Pada penelitian selanjutnya dapat membahas lebih dalam tentang dewan komisaris dan *the three lines of defence* terhadap NPL.
2. Bagi perusahaan sebaiknya melakukan pengendalian internal dengan baik pada perusahaan khususnya bank swasta, agar risiko kredit bisa terjaga, serta

mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap risiko kredit.



DAFTAR PUSTAKA

- Akwaa-Sekyi, E. K., & Gene, J. M. (2016). Effect of Internal Control on Credit Risk Among Listed Spanish Banks. *Intangible Capital*, 12(1), 357-389. doi:http://dx.doi.org/10.3926/ic.703
- Akwaa-Sekyi, E. K., & Gene, J. M. (2016). Internal Controls and Credit Risk Relationship Among Banks in Europe. *Intangible Capital*, 13(1), 25-50. doi:http://dx.doi.org/10.3926/ic.911
- Casmeliana (2021). Pengaruh Penerapan Model Tiga Lini Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada RS Pusat Otak Nasional Jakarta. Jakarta.
- Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise Risk Management and Firm Performance: The Italian Case. *The British Accounting Review*, 14(1), 56-74. doi: 10.1016/j.bar.2016.08.003
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, (2012). Dasar-Dasar Ekonomitrika. Jakarta: Salemba Empat. Kotler dan Philip (2012). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Prehalindo.
- McNally (2013). The 2013 COSO Framework & SOX Compliance. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Mwichigi, G. N., & Atheru, G. (2019). Internal Controls and Credit Risk in Commercial Banks Listed at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Finance and Accounting*, 4(1), 56-74.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 57 / POJK.04 Tahun 2018 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32 / POJK.03 Tahun 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1 / POJK.05 Tahun 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33 / POJK.04 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Trung, N. K. (2021). The Relationship Between Internal Control and Credit Risk - The Case of Commercial Banks in Vietnam. *Cogent Business & Management*. doi:10.1080/23311975.2021.1908760

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

